

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk. (Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya

Tangerang Selatan 15424 - Indonesia

T +62 21 29770999

F +62 21 29770988

W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama / Name | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Romi Novan Indrawan |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9
Tangerang Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

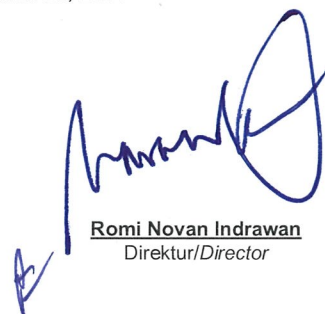
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang Selatan, 26 Maret 2021 / *March 26, 2021*



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/President Director



Romi Novan Indrawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 00069/2.1265/AU.1/02/0565-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00069/2.1265/AU.1/02/0565-1/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

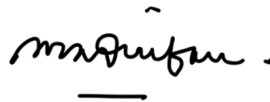
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0565

26 Maret 2021/ *March 26, 2021*

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	133.945	5	84.182	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	463		502	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi				Related parties - net of allowance
cadangan kerugian kredit sebesar				for credit losses of US\$ 672 thousand
US\$ 672 ribu pada 31 Desember 2020				at December 31, 2020 (December 31, 2019: nil)
(31 Desember 2019: nihil)	35.896	34	20.216	Third parties - net of allowance
Pihak ketiga - setelah dikurangi				for credit losses of US\$ 3,600 thousand
cadangan kerugian kredit sebesar				at December 31, 2020 (December 31, 2019:
US\$ 3.600 ribu pada 31 Desember 2020				US\$ 2,471 thousand)
(31 Desember 2019: US\$ 2.471 ribu)	40.084		85.495	Other accounts receivable
Piutang lain-lain				Related party
Pihak berelasi	242	34	-	Third parties
Pihak ketiga	771		217	Inventories - net
Persediaan - bersih	4.217	7	6.578	Estimated earnings in excess of billings
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas				on contracts
tagihan kemajuan kontrak	-	8	1.995	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	3.526	9	2.321	Claims for tax refund
Klaim pengembalian pajak	21	10	11.657	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka	1.891	11	4.260	Other current assets
Aset lancar lainnya	958	12	4.641	
Jumlah Aset Lancar	222.014		222.064	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi				Property, plant and equipment - net
penyusutan sebesar US\$ 353.793 ribu				of accumulated depreciation of
pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019:				US\$ 353.793 thousand at December 31, 2020
US\$ 385.467 ribu)	231.400	13	312.538	(December 31, 2019: US\$ 385,467 thousand)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi				Right-of-use assets - net of accumulated
penyusutan sebesar US\$ 44.928 ribu				depreciation of US\$ 44,928 thousand
pada 31 Desember 2020	53.963	14	-	at December 31, 2020
Goodwill	781	15	781	Goodwill
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	366		260	Receivable from employees
Aset tidak berwujud - bersih	20.362	16	13.743	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	802	12	1.658	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	307.674		328.980	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	529.688		551.044	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	20.041	17	-	Bank loans
Utang usaha		18		Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.925	34	1.145	Related parties
Pihak ketiga	31.342		59.349	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	34	958	Related party
Pihak ketiga	1.501		1.182	Third parties
Utang dividen	248	25	253	Dividends payable
Utang pajak	2.832	19	5.430	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	17.046	20	16.110	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	36	8.208	Unearned revenue
Kewajiban kontrak	65		-	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak berelasi	-	34	1.171	Related party
Pihak ketiga	42.995	21	41.629	Third parties
Liabilitas sewa	15.583	22	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	23	11.236	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	135.578		146.671	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
Pihak berelasi	-	34	40.363	Related party
Pihak ketiga	94.323	21	85.210	Third parties
Liabilitas sewa	28.948	22	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	23	25.677	Finance lease liabilities
Liabilitas derivatif	892	24	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.072	33	21.876	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	15.435	31	18.684	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	162.670		191.810	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	298.248		338.481	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	25	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Tambahan modal disetor	(4.602)	25	(4.670)	Additional paid-in capital
Saham treasury	(2.033)	25	-	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain	(5.261)		(2.286)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	25	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	207.756		183.978	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	230.773		211.935	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	667		628	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	231.440		212.563	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	529.688		551.044	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 US\$ '000	Catatan/ Notes	2019 US\$ '000	
PENDAPATAN	340.688	26	476.441	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	<u>(265.822)</u>	27	<u>(395.310)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	74.866		81.131	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(27.171)	28	(24.004)	Administration expenses
Penghasilan bunga	2.251		1.177	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.730)	29	(13.752)	Interest expenses and finance charges
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	(2.471)	30	312	Other losses and gains - net
Beban pajak final	<u>(2.209)</u>	31	<u>(4.283)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(39.330)</u>		<u>(40.550)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	35.536		40.581	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(3.038)</u>	31	<u>(9.257)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>32.498</u>		<u>31.324</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.926)	31,33	(921)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	(696)	24,31	-	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(353)</u>		<u>(149)</u>	Exchange differences on foreign currency currency translation adjustment
Jumlah rugi atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(2.975)</u>		<u>(1.070)</u>	Total other comprehensive income loss for the year - after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>29.523</u>		<u>30.254</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	32.279		31.175	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>219</u>		<u>149</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih tahun berjalan	<u>32.498</u>		<u>31.324</u>	Net profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	29.304		30.105	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>219</u>		<u>149</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>29.523</u>		<u>30.254</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0323	32	0,0309	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasury/ Treasury shares	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2019	33.438	(4.670)	-	(1.159)	-	(57)	1.475	161.527	190.554	578	191.132	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	31.175	31.175	149	31.324	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:												Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	-	-	(921)	-	-	-	-	(921)	-	(921)	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(149)	-	-	(149)	-	(149)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(921)	-	(149)	-	31.175	30.105	149	30.254	Total comprehensive income
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	-	(8.724)	(8.724)	-	(8.724)	Cash dividends
Pembayaran dividen kas - entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(99)	(99)	Cash dividends paid - subsidiary
Saldo per 31 Desember 2019		33.438	(4.670)	-	(2.080)	-	1.475	183.978	211.935	628	212.563	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73 PSAK 71	2	-	-	-	-	-	-	(1.106) (395)	(1.106) (395)	-	(1.106) (395)	Adjustment in relation to application of PSAK 73 PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2020		33.438	(4.670)	-	(2.080)	-	1.475	182.477	210.434	628	211.062	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	32.279	32.279	219	32.498	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:												Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	31,33	-	-	-	(1.926)	-	-	-	(1.926)	-	(1.926)	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	24,31	-	-	-	-	(696)	-	-	(696)	-	(696)	Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	(353)	-	-	(353)	-	(353)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	(1.926)	(696)	(353)	-	32.279	219	29.523	Total comprehensive income
Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	1b	-	68	-	-	-	-	-	68	-	68	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control
Saham treasury	25	-	-	(2.033)	-	-	-	-	(2.033)	-	(2.033)	Treasury shares
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	-	(7.000)	(7.000)	-	(7.000)	Cash dividends
Pembayaran dividen kas - entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(180)	(180)	Cash dividends paid - subsidiary
Saldo per 31 Desember 2020		33.438	(4.602)	(2.033)	(4.006)	(696)	1.475	207.756	230.773	667	231.440	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	358.413	504.245	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(132.805)	(250.396)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(107.640)	(147.644)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	117.968	106.205	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	11.060	9.221	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	2.251	1.177	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(15.092)	(12.941)	Payment of income taxes and other taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.724)	(11.662)	Payment of interest and finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	107.463	92.000	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi entitas anak	5.512	-	Proceeds from sale investment of subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	1.301	1.559	Proceeds from sale property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	(29.993)	(58.343)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(8.111)	(12.339)	Acquisitions of intangible assets
Pencairan aset keuangan lainnya	-	2.790	Withdrawal of other financial assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(31.291)	(66.333)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	104.000	20.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak ketiga	55.007	93.124	Proceeds from long-term loan third parties
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052	30.895	Proceeds from sale and lease back
Pembayaran pinjaman bank	(84.000)	(20.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga	(44.297)	(41.911)	Payment of long-term loan to third parties
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	(41.534)	(75.000)	Payment of long-term loan to related parties
Pembayaran liabilitas sewa	(18.842)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(6.996)	(8.675)	Payment of dividends by the Company
Pembelian kembali saham	(2.033)	-	Repurchase of shares
Pembayaran dividen entitas anak	(129)	(99)	Payment of dividends by subsidiaries
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(9.186)	Payment of finance lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(25.772)	(10.852)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	50.400	14.815	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	84.182	68.167	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	(637)	1.200	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	133.945	84.182	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No.1 tertanggal 1 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012947.AH.01.02 TAHUN 2019 tanggal 11 Maret 2019 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan serta ketentuan mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 2 tertanggal 13 April 2020 yang dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0201911 tertanggal 28 April 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15424 dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, jasa pertambangan dan penggalan, pengangkutan dan pergudangan, serta ketenagakerjaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Notarial Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently changes by Notarial Deed No. 1, dated March 1, 2019 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta and have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-0012947.AH.01.02 TAHUN 2019 dated March 11, 2019 regarding changes in the Company's purpose and objectives also provision with regards to Board of Directors and Board of Commissioners tenure. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum as per letter No. AHU-AH.01.03-0201911 dated April 28, 2020.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15424 and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities include multi-disciplinary construction, mining services, transportation and logistics, and manpower. The Company started its commercial operations in 1972.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 4.956 karyawan (termasuk 910 karyawan tidak tetap) (2019: 5.864 karyawan (termasuk 1.313 karyawan tidak tetap)) pada 31 Desember 2020.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 4,956 employees (including 910 non-permanent employees) (2019: 5,864 employees (including 1,313 non-permanent employees)) as of December 31, 2020.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 25).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance to Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 25).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 April 2020, dibuat di hadapan Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 of Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, consisted of the following:

		31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Osman Sitorus Hasnul Suhaimi	Osman Sitorus Hasnul Suhaimi	: Independent Commissioners
Komisaris	:	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	: Commissioners
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaya	Hanifa Indradjaya	: President Director
Direktur	:	Romi Novan Indrawan Meinar Kusmastuti	Romi Novan Indrawan Johanes Ispurnawan	: Directors
Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan				The Audit and Good Corporate Governance Committee
Ketua	:	Osman Sitorus	Osman Sitorus	: Chairman
Anggota	:	Lucas Djunaidi Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	Rajiv Krishna Dian Paramita - -	: Members

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
			%	%		US\$ 000	US\$ 000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPTS)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ Dormant	647	571
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Development, trading and services	99,80%	99,80%	Tidak aktif/ Dormant	39	40
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.423	1.170
PT Petrosea Rekyasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,99%	99,99%	2018	11.822	14.110
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services	95%	95%	1995	13.569	13.000
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) *)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen, dan penyediaan sumber daya manusia/ Warehouse and storage, support shipment, management consultation and provide human resources	-	99,99%	2019	-	8.635
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan Pelabuhan Khusus/ Special Port Management	-	99,90%	2017	-	426
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertambangan, perindustrian, agrobisnis, perdagangan umum/ Mining, industry, agrobusiness, general trading	51,25%	51,25%	1994	1.212	1.192

*) telah divestasi pada tahun berjalan/has been divested in the current year

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 15).

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya sebesar 0,10% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 15).

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.90% ownership interest and the remaining 0.10% was owned by PTPII.

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTPSB meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada 6 Mei 2020, para pemegang saham PTPSB setuju untuk meningkatkan modal dasar serta modal yang ditempatkan dan disetor. Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor menjadi milik Perusahaan sebesar 99,99% dan sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPRI kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat aset bersih PTPRI sebesar US\$ 5 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima lebih rendah dari jumlah tercatat aset bersih PTPSB sebesar US\$ 73 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On October 23, 2018, the Company established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PTPII.

On January 24, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTKBL, thus the composition of the Company's share ownership in PTKBL increased from 99.00% to 99.99%, the remaining 0.01% still was owned by PTPII.

On August 20, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTPSB, thus the composition of the Company's share ownership in PTPSB increased from 99.90% to 99.99%, the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On May 6, 2020, the shareholders of PTPSB agreed to increase the authorized shares and subscribed and paid-up shares. The shareholders approved the increase in subscribed and paid-up shares to be owned by the Company for 99.99% and the remaining 0.01% to be owned by PTPII.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPRI to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. This transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amount received and the carrying amount of net assets of PTPRI amounted to US\$ 5 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. The transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amounts received less than the carrying amount of net assets of PTPSB amounted to US\$ 73 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 25).

As of December 31, 2020, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 25).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Standar dan Amendemen/Penyesuaian yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards and Amendments/Improvements Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 (amendemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform

Amendemen ini akan berdampak terhadap entitas yang menerapkan akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 atau PSAK 55 untuk hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Amendemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai tertentu, sehingga entitas akan menerapkan akuntansi lindung nilai dengan asumsi bahwa tingkat acuan suku bunga tidak diubah sebagai akibat dari reformasi tingkat acuan. Amendemen tersebut diterapkan secara retrospektif terhadap hubungan lindung nilai yang sudah ada pada awal periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen atau yang ditetapkan setelahnya.

The amendment will affect entities that apply the hedge accounting requirements of PSAK 71 or PSAK 55 to hedging relationships directly affected by the interest rate benchmark reform. The amendments modify specific hedge accounting requirements, so that entities would apply those hedge accounting requirements assuming that the interest rate benchmark is not altered as a result of the interest rate benchmark reform. The amendments are applied retrospectively to those hedging relationships that existed at the beginning of the reporting period in which an entity first applies the amendments or were designated thereafter.

Amendemen tersebut relevan bagi Grup karena Grup menerapkan akuntansi lindung nilai atas eksposur suku bunga acuannya. Penerapan amendemen berdampak pada perlakuan akuntansi Grup dengan cara berikut:

- Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang, terkait dengan LIBOR, yang lindung nilai arus kasnya menggunakan swap suku bunga. Amendemen tersebut memungkinkan kelanjutan akuntansi lindung nilai meskipun terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah arus kas yang dilindungi nilainya karena reformasi acuan suku bunga.
- Grup akan mempertahankan keuntungan atau kerugian kumulatif dalam cadangan lindung nilai arus kas atas lindung nilai arus kas yang ditetapkan yang tunduk pada reformasi acuan suku bunga meskipun terdapat ketidakpastian yang timbul dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas dari item lindung nilai. Jika Grup menganggap arus kas masa depan yang dilindungi nilai tidak lagi diharapkan terjadi karena alasan selain reformasi suku bunga acuan, keuntungan atau kerugian kumulatif segera direklasifikasi ke laba rugi.

Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan baru untuk PSAK 60 mengenai hubungan lindung nilai yang dapat dikecualikan yang diperkenalkan oleh amendemen PSAK 71.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

1. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
2. Penurunan nilai aset keuangan; dan
3. Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

The amendments are relevant to the Group given that it applies hedge accounting to its benchmark interest rate exposures. The application of the amendments impacts the Group's accounting in the following ways:

- The Group has floating rate debt, linked to LIBOR, which it cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reforms.
- The Group will retain the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges that are subject to interest rate benchmark reforms even though there is uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and amount of the cash flows of the hedged items. Should the Group consider the hedged future cash flows are no longer expected to occur due to reasons other than interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss will be immediately reclassified to profit or loss

The amendments also introduce new disclosure requirements to PSAK 60 for hedging relationships that are subject to the exceptions introduced by the amendments to PSAK 71.

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

1. The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
2. Impairment of financial assets; and
3. General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

a) Classification and measurement of financial assets

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Khususnya:

Specifically:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 tidak memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

The directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had no impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement other than those financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 Carrying Amount US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL US\$ '000	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost US\$ '000	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	84.130	84.130	-	84.130	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.216	20.216	-	20.216	Related parties
Pihak ketiga	85.495	85.495	-	85.495	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak ketiga	217	217	-	217	Third parties
Aset lancar lainnya	1.198	1.198	-	1.198	Other current assets
Piutang jangka panjang					Long-term receivable
Piutang karyawan	260	260	-	260	Receivable from employee
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>					<u>Financial asset at FVTPL</u>
Aset keuangan Lainnya	502	502	502	-	Other financial asset
Jumlah Aset Keuangan	192.018	192.018	502	191.516	Total Financial Assets

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

b) Penurunan nilai aset keuangan

b) Impairment of financial assets

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from an incurred loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk since initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) piutang usaha dan aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for expected for credit losses for i) debt investments which after initial recognition are measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) lease receivables, iii) trade accounts receivable and contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian manajemen tersebut, jumlah akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar US\$ 527 ribu setelah memperhitungkan dampak pajak tangguhan sebesar US\$ 132 ribu, menyebabkan penurunan bersih saldo laba sebesar US\$ 395 ribu pada tanggal 1 Januari 2020. Penambahan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha. Kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan lainnya tidak signifikan. Grup telah menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset keuangan ini.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dan provisi berdasarkan PSAK 57 (untuk kontrak jaminan keuangan) dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 on January 1, 2020, the directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

As a result of the assessment, additional credit loss allowance of US\$ 527 thousand as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, net of their related deferred tax impact of US\$ 132 thousand, resulting in a net decrease in retained earnings of US\$ 395 thousand as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the trade receivables. Loss allowance for other financial instruments is considered not significant. Group applied simplified method and recognise lifetime ECL for these financial assets.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 and the provision in accordance with PSAK 57 (for the financial guarantee contracts) to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Selain dari hal-hal di atas, penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

d) Akuntansi lindung nilai

Persyaratan akuntansi lindung nilai yang baru tetap mempertahankan tiga jenis akuntansi lindung nilai. Namun, tipe transaksi yang memenuhi syarat akuntansi lindung nilai kini menjadi lebih fleksibel, khususnya memperluas tipe instrumen yang memenuhi syarat instrumen lindung nilai dan tipe komponen risiko dari aset nonkeuangan yang diperbolehkan untuk akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomik'. Penilaian retrospektif atas efektivitas lindung nilai juga tidak lagi diperlukan. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas mengenai kegiatan manajemen risiko Grup juga diperkenalkan.

c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

Apart from the above, the application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

d) Hedge accounting

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting. However, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about the Group's risk management activities have also been introduced.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 mengenai akuntansi lindung nilai, Grup telah menerapkan ketentuan akuntansi lindung nilai PSAK 71 secara prospektif sejak penerapan awal pada tanggal 1 Januari 2020. Hubungan lindung nilai kualifikasian pada tanggal 1 Januari 2020 juga memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 sehingga dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan. Tidak diperlukan penyeimbangan ulang atas hubungan lindung nilai tersebut pada tanggal 1 Januari 2020. Karena persyaratan kritis dari instrumen lindung nilai cocok dengan item lindung nilai terkait, seluruh hubungan lindung nilai tetap efektif berdasarkan persyaratan penilaian efektifitas di PSAK 71. Grup juga tidak menetapkan hubungan lindung nilai berdasarkan PSAK 71 yang tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai kualifikasian berdasarkan PSAK 55.

PSAK 71 mensyaratkan keuntungan dan kerugian lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat awal dari item lindung nilai nonkeuangan (dasar penyesuaian). Selain itu, pengalihan dari cadangan lindung nilai ke nilai tercatat awal dari item lindung nilai bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi berdasarkan PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan* sehingga tidak berdampak terhadap penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian lindung nilai yang dikenakan dasar penyesuaian dikategorikan sebagai jumlah yang selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Hal ini konsisten dengan praktik Grup sebelum penerapan PSAK 71.

Konsisten dengan periode-periode sebelumnya, ketika suatu kontrak berjangka digunakan pada lindung nilai arus kas atau hubungan lindung nilai atas nilai wajar, Grup telah menetapkan perubahan nilai wajar dari keseluruhan kontrak berjangka, yaitu termasuk elemen berjangka, sebagai instrumen lindung nilai.

Penerapan ketentuan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 tidak memiliki dampak lain terhadap hasil dan posisi keuangan Grup pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

In accordance with PSAK 71's transition provisions for hedge accounting, the Group has applied the PSAK 71 hedge accounting requirements prospectively from the date of initial application on January 1, 2020. The Group's qualifying hedging relationships in place as at January 1, 2020 also qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 71 and were therefore regarded as continuing hedging relationships. No rebalancing of any of the hedging relationships was necessary on January 1, 2020. As the critical terms of the hedging instruments match those of their corresponding hedged items, all hedging relationships continue to be effective under PSAK 71's effectiveness assessment requirements. The Group has also not designated any hedging relationships under PSAK 71 that would not have met the qualifying hedge accounting criteria under PSAK 55.

PSAK 71 requires hedging gains and losses to be recognized as an adjustment to the initial carrying amount of non-financial hedged items (basis adjustment). In addition, transfers from the hedging reserve to the initial carrying amount of the hedged item are not reclassification adjustments under PSAK 1 *Presentation of Financial Statements* and hence they do not affect other comprehensive income. Hedging gains and losses subject to basis adjustments are categorized as amounts that will not be subsequently reclassified to profit or loss in other comprehensive income. This is consistent with the Group's practice prior to the adoption of PSAK 71.

Consistent with prior periods, when a forward contract is used in a cash flow hedge or fair value hedge relationship, the Group has designated the change in fair value of the entire forward contract, i.e. including the forward element, as the hedging instrument.

The application of the PSAK 71 hedge accounting requirements has had no other impact on the results and financial position of the Group for the current and/or prior years.

Significant accounting policies for financial instruments based on PSAK 71 are disclosed in Note 3h.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan secara rinci di Catatan 3x. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup.

PSAK 72 Revenues from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and related interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios. Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the performance obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3x. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada awal sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi pesewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- Mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- Tidak memperkenalkan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup memilih cara praktis yang diatur dalam ketentuan transisi PSAK 73 yaitu tidak menilai kembali apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa sesuai PSAK 30 tetap berlaku untuk kontrak sewa yang dilakukan atau dirubah sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- Requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- Does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement contains a Lease* ("ISAK 8").

a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those leases entered or changed before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

b) Impact on lessee accounting

Sewa operasi terdahulu

Former operating lease

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan;
- Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian;
- Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

- Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;
- Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.

Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang periode sewanya berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal.
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

c) Dampak penerapan akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Tabel berikut ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan dengan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	22.886
Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah	(7.849)
Dampak pendiskontoan jumlah di atas	(3.226)
Liabilitas sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 23)	36.913
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	48.724

Tingkat rata-rata tertimbang lessee yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,90%.

Aset hak-guna yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar tersebut telah diterapkan dari awal sewa.

Grup juga telah secara dini menerapkan PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat dampak pada laporan keuangan atas penerapan amanedmen standar ini.

c) Impact on lessor accounting implementation

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The following table shows the operating lease commitments disclosed applying PSAK 73 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

Operating lease commitments at December 31, 2019
Short-term lease and lease of low value assets
Effect of discounting the above amounts
Finance lease obligation recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 23)
Lease liabilities recognized as at January 1, 2020

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.90%.

Right-of-use assets were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

Group also early adopt the application of PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions. Management believes that there is no impact to the financial statement in regard of this standard amendment.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

The impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan/ Note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	US\$	US\$		US\$		US\$		US\$	
ASET									ASSETS
ASET LANCAR									CURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak berelasi	20.216	(137)	a)	-		-		20.079	Trade receivables - related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	85.495	(390)	a)	-		-		85.105	Trade receivables - third parties
Beban dibayar dimuka	4.260	-		-		(199)	d)	4.061	Prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	1.995	-		(1.995)	b)	-		-	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Aset kontrak	-	-		1.995	b)	-		1.995	Contract assets
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	312.538	-		-		(49.366)	c)	263.172	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	-	-		-		59.902	c) d)	59.902	Right-of-use assets
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	11.236	-		-		(11.236)	e)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-		-		16.973	e)	16.973	Lease liabilities
Pendapatan diterima dimuka	8.208	-		(8.208)	b)	-		-	Unearned revenue
Liabilitas kontrak	-	-		8.208	b)	-		8.208	Contract liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	25.677	-		-		(25.677)	e)	-	Finance lease obligation
Liabilitas sewa	-	-		-		31.751	d) e)	31.751	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	18.684	(132)	a)	-		(368)	e)	18.184	Deferred tax liabilities - net
EKUITAS									EQUITY
Saldo laba									Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	183.978	(395)	a)	-		(1.106)	d)	182.477	Unappropriated

Catatan:

- Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.
- Saldo aset (liabilitas) kontrak mencakup jumlah yang direklasifikasikan dari jumlah yang jatuh tempo dari (kepada) pelanggan. Hal ini tidak berdampak pada laporan laba rugi konsolidasian.
- Properti, peralatan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.
- Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.
- Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

Notes:

- The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.
- The contract asset (liability) balances includes an amount reclassified from amounts due from (to) customers. This had no impact on the consolidated statement of profit or loss.
- Property, plant, and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment are now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.
- The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.
- Lease liabilities on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease liabilities are now presented in the line "lease liabilities". There has been no change in the liabilities recognized.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

b. Amendments to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.
- Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara kepemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi selanjutnya menurut PSAK 71: Instrumen Keuangan atau biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71: Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with their relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 34).

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Aset Keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 34).

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial Asset (before January 1, 2020)

The Group's financial assets were classified as loans and receivables and Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan "pada nilai wajar melalui laba rugi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments "at fair value through profit or loss".

Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 *Business Combinations* applies, (ii) held for trading, or (iii) it was designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group managed together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul;
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- it was a derivative that was not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminated or significantly reduced a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis; or
- It formed part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permitted the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset keuangan (efektif 1 Januari 2020)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial assets (effective January 1, 2020)

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah ditetapkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berberda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain"; dan
- Untuk instrument ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk asset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan merupakan porsi dari ECL sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group recognizes lifetime ECL for trade receivables, other receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- Penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, misalnya peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- Peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- Perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- An actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- The financial instrument has a low risk of default;
- The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (misalnya besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas default dan kerugian yang diberikan default didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan dan anak perusahaan tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokkan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend. The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- nature of collaterals for finance lease receivables; and
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategy investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that The Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with The Group's documented risk management or investment strategy, and information about The Grouping is provided internally on that basis; or

- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri (saham treasury) diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan transaksi instrumen keuangan. Awalnya, derivatif diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui segera dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, dimana waktu pengakuan dalam laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020 the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Repurchase of the company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali jika Grup memiliki kedua hak yang dapat dipaksakan secara hukum dan intensi untuk saling hapus. Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak karena direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 38 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Hedge Accounting

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Notes 38 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the nonfinancial asset or non-financial liability.

This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

I. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Grup menggunakan peringkat risiko kredit bank dari lembaga pemeringkat eksternal sebagai indikator aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

I. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

The Group uses the bank's credit risk rating from an external rating agency as a financial asset indicator has a low credit risk on the reporting date. The Group calculates an expected 12 months credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Pada tahun 2019, Perusahaan merubah estimasi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tertentu dalam kategori alat berat, peralatan dan kendaraan. Dampak perubahan estimasi tersebut telah diungkapkan di Catatan 13.

In 2019, the Company has changed its estimate of useful lives and residual values of certain assets under plant, equipment and vehicles. The impact of the change in estimate has been disclosed in Note 13.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3n.

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 - 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3n.

r. Intangible Assets

Intangible asset is amortized over 4 - 10 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada pesewa disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah lessee akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurang dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases were recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there was no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets were depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurang biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

Jual dan sewa-balik

Sale and leaseback

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

- if the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset was deferred and amortized over the lease term.
- if the sale and leaseback transaction result in an operating lease and it was clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss was recognized immediately. If the sale price was below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss was compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset was expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value was recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment was necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount was reduced to recoverable amount.

Efektif 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Effective January 1, 2020

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa diubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan kedudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Kontrak konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Service revenue

Service revenue included fees from mining services, mining construction services wherein billing was based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue was recognized when the service is rendered.

Construction contracts

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs were recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt was considered probable.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue was recognized to the extent of contract costs incurred that it was probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they were incurred.

When it was probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss was recognized as an expense immediately.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai Selisih lebih tagihan kemampuan kontrak di atas estimasi pendapatan. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

Efektif 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus was shown as "Estimated earning in excess of billings". For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus was shown as "Billing in excess of revenue recognized". Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Effective January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognize revenue.

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- Surveys of work performed;
- Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Imbalan Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali
- Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.
- The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

▪ Perhitungan cadangan kerugian

Ketika mengukur ECL, Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

▪ Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

▪ Calculation of loss allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

▪ Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Kas	326	52	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.340	48.035	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, NA.	2.577	773	Citibank, NA.
PT Bank HSBC Indonesia	648	478	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	194	91	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	154	9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	119	1	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	38	1	Standard Chartered Bank
PT Bank BPD Kaltimara	2	2	PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	19	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	3	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.037	17.591	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	46.824	21	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, NA.	6.017	1.389	Citibank, NA.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199	137	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168	169	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	144	148	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110	109	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	30	11	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	-	50	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank HSBC Indonesia	3	3	PT Bank HSBC Indonesia
Euro			Euro
PT Bank HSBC Indonesia	8	7	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, NA.	6	5	Citibank, NA.
Sub jumlah	133.619	69.052	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	578	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	-	15.078	Subtotal
Jumlah	133.945	84.182	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	-	5,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,50 - 3,20%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Kideco Jaya Agung	17.300	13.723	PT Kideco Jaya Agung
PT Masmino Dwi Area	11.541	-	PT Masmino Dwi Area
PT Pusat Sarana Baruna	3.897	-	PT Pusat Sarana Baruna
CSTS Joint Operation	3.298	4.721	CSTS Joint Operation
PT Indika Multi Niaga	262	-	PT Indika Multi Niaga
PT Tripatra Engineers and Constructors	206	270	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	-	1.502	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	64	-	Others (each below US\$ 200 thousand)
Sub jumlah	36.568	20.216	Sub total
Cadangan kerugian kredit	(672)	-	Allowance for credit losses
Jumlah	35.896	20.216	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	19.450	21.168	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	15.538	13.162	PT Indonesia Pratama
BP Berau	3.474	5.887	BP Berau
PT Maruwai Coal	3.237	8.285	PT Maruwai Coal
PT Global Sinergitama Nusantara	747	-	PT Global Sinergitama Nusantara
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	-	30.013	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Pertamina Trans Kontinental	-	5.149	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Anzawara Satria	-	2.302	PT Anzawara Satria
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.238	2.000	Others (below US\$ 500 thousand)
Sub jumlah	43.684	87.966	Sub total
Cadangan kerugian kredit	(3.600)	(2.471)	Allowance for credit losses
Bersih	40.084	85.495	Net
Jumlah	75.980	105.711	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	18.543	12.817	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	61.709	95.365	Rupiah
Jumlah	80.252	108.182	Total
Cadangan kerugian kredit	(4.272)	(2.471)	Allowance for credit losses
Bersih	75.980	105.711	Net

Piutang usaha

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 14 - 60 hari (2019: 14 - 60 hari). Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade accounts receivable

The average credit period on revenues is 14 - 60 days (2019: 14 - 60 days). No interest is charged on trade accounts receivable.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan) dan penambangan. Total ECL kolektif yang diakui untuk konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan), dan penambangan adalah masing-masing sebesar US\$ 0,1 ribu, US\$ 941 ribu, dan US\$ 23 ribu.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dan ECL individual dan kolektif dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan ECL kolektif Grup.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

When applying a provision matrix to the Group's trade accounts receivable, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services. Total collectively ECL recognized for engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services amounting to US\$ 0.1 thousand, US\$ 941 thousand, and US\$ 23 thousand, respectively.

The following table details the risk profile of trade receivables for individual and collective ECL from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Subtotal
		<=30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	121-180 hari/ days	181-365 hari/ days	>365 hari/ days	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
ECL kolektif/Collective ECL :									
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	32.730	35	-	-	-	-	-	-	32.765
- Jasa/ Service	10.268	257	352	31	976	67	150	217	12.318
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	12.270	20	-	-	-	-	20	-	12.310
Jumlah/ Total	55.268	312	352	31	976	67	170	217	57.393
Jumlah ECL kolektif/total collective ECL :	(190)	(18)	(41)	(7)	(314)	(43)	(134)	(217)	(964)
ECL individual/Individual ECL :									
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	11.756	2.034	1.851	1.925	2.082	1.551	1.660	-	22.859
Jumlah ECL individual/total individual ECL :	(2.980)	-	-	-	-	-	(328)	-	(3.308)
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL									(4.272)
Bersih/Net									75.980

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed/ US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed/ US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal tahun	2.471	-	2.471	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	446	81	527	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	2.917	81	2.998	Balance at beginning of the year (adjusted)
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 30)	386	3.227	3.613	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 30)
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	(2.339)	-	(2.339)	Amounts written off as uncollectable
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	964	3.308	4.272	Balance allowance for credit losses at end of year

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

Pada tahun 2019, penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat dipulihkan dari jasa kontraktor pertambangan, jasa konstruksi dan rekayasa yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar masa lalu. Penyisihan sebesar US\$ 2.471 ribu dibuat berdasarkan penilaian kolektif atas piutang selama 1 tahun karena pengalaman historis menunjukkan piutang yang melebihi 1 tahun sejak jatuh tempo umumnya tidak dapat dipulihkan.

In 2019, doubtful debt allowances for trade receivables were determined based on estimated irrecoverable amounts from mining, construction service and engineering, determined by reference to past default experience. Allowances of US\$ 2,471 thousand were made based on collective assessment of receivables over 1 year because historical experience was such that receivables that were past due beyond 1 year were generally not recoverable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kreditnya.

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality and defines credit limits.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	6.549	Under 30 days
31 - 60 hari	550	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.274	61 - 90 days
91 - 120 hari	609	91 - 120 days
121 - 180 hari	4.802	121 - 180 days
181 - 365 hari	6.294	181 - 365 days
Jumlah	26.078	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Movements in the allowance for doubtful accounts:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		Changes in allowance for impairment losses
Saldo awal	1.844	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan (Catatan 30)	1.475	Additions and recovery (Note 30)
Penghapusan	(848)	Write-Off
Saldo akhir	<u>2.471</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan penyisihan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

Piutang usaha kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.660.250 ribu (setara dengan US\$ 118 ribu) merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi dengan PT Kideco Jaya Agung.

Trade accounts receivable from a related party amounting to Rp 1,660,250 thousand (equivalent to US\$ 118 thousand) represents retention receivable from construction works for PT Kideco Jaya Agung.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

7. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	4.200	6.368	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	251	466	Lubricants
Bahan bakar	<u>214</u>	<u>346</u>	Fuel
Jumlah	4.665	7.180	Total
Penyisihan persediaan usang	<u>(448)</u>	<u>(602)</u>	Allowance for stock obsolescence
Bersih	<u>4.217</u>	<u>6.578</u>	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	602	1.506	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan (Catatan 30)	(154)	(689)	Additions and reversals (Note 30)
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(215)</u>	Write-off
Saldo akhir	<u>448</u>	<u>602</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

At December 31, 2020 and 2019, all inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 61.367 ribu (2019: US\$ 98.851 ribu).

For the years ended December 31, 2020, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 61,367 thousand (2019: US\$ 98,851 thousand).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DI ATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi.

The Company has various agreements entered into with related parties and third parties for construction services.

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Akumulasi biaya kontrak	8.588	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	828	Accumulated recognized profits
Dikurangi:		Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(7.421)	Progress contract billings
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	<u>1.995</u>	Estimated earnings in excess of billings on contracts

Rincian selisih lebih estimasi pendapatan pekerjaan konstruksi di atas tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Details of estimated earnings on construction contract work in excess of billings on contracts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pihak berelasi	1.734	Related parties
Pihak ketiga	<u>261</u>	Third party
Jumlah	<u>1.995</u>	Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
2019	120	120	2019
2016	-	24	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
Perusahaan	2.415	1.144	The Company
Entitas anak	991	1.033	Subsidiaries
Jumlah	3.526	2.321	Total

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perusahaan			The Company
2018	-	11.636	2018
Entitas anak			Subsidiary
2015	21	21	2015
Jumlah	21	11.657	Total

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US\$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US\$ 21 ribu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

Pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US\$ 11.636 ribu). Pada tanggal 30 Juni 2020 hingga 6 Juli 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 158.175.114 ribu (setara dengan US\$ 11.060 ribu). Perusahaan telah menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut pada tanggal 24 dan 30 Juli 2020. Selisih antara nilai tercatat dan pengembalian pajak diakui pada laba rugi.

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US\$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US\$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US\$ 21 thousand. As of the issuance of financial statements, PTKPI has not received the refund.

On July 30, 2019, the Company submitted claim for restitution for Value Added Tax year for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US\$ 11,636 thousand). On June 30, 2020 until July 6, 2020, the Company received tax decision letter for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 158,175,114 thousand (equivalent to US\$ 11,060 thousand). The Company has received the the tax refund on July 24 and 30, 2020. Difference between the carrying amount and tax refunded recognized to the profit loss.

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Asuransi	1.171	1.213	Insurance
Sewa	203	868	Rent
Lain-lain	517	2.179	Others
Jumlah	1.891	4.260	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Lancar			Current
Deposit	683	1.198	Deposits
Uang muka	275	3.443	Advances
Jumlah	958	4.641	Total
Tidak lancar			Noncurrent
Biaya tangguhan proyek	581	1.391	Deferred project costs
Uang muka	221	267	Advances
Jumlah	802	1.658	Total

12. OTHER ASSETS

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ Adoption PSAK 73 adjustment to beginning balance (Note 2) US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Pelepasan anak usaha/ Disposal of subsidiaries operation US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	3.436	-	-	-	-	-	3.436	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.662	-	-	35.918	2.200	-	25.944	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	521.413	-	-	17.188	23.760	4.076	523.909	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.271	-	-	1.583	373	11	9.050	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	27.704	-	30.193	78	(32.791)	2.174	22.854	Construction in progress
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	72.743	(72.743)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	(2.776)	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	698.005	(75.519)	30.193	54.767	(6.458)	6.261	585.193	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	41.117	-	3.979	35.875	-	-	9.221	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	310.463	-	41.562	16.002	2.409	625	337.807	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.734	-	634	1.592	-	11	6.765	Furniture and fixtures
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	26.153	(26.153)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	385.467	(26.153)	46.175	53.469	2.409	636	353.793	Total
Jumlah Tercatat Bersih	312.538					5.625	231.400	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.251	-	-	185	3.436	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.377	-	-	285	59.662	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	180.002	-	41.131	382.542	521.413	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	9.664	-	-	607	10.271	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	37.955	34.225	-	(44.476)	27.704	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	368.044	-	5.837	(289.464)	72.743	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.258	51.197	-	(49.679)	2.776	Construction in progress
Jumlah	659.551	85.422	46.968	-	698.005	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	35.934	5.183	-	-	41.117	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	95.010	41.729	38.216	211.940	310.463	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.036	698	-	-	7.734	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	220.998	21.517	4.422	(211.940)	26.153	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	358.978	69.127	42.638	-	385.467	Total
Cadangan penurunan nilai	2.112	-	(2.112)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	298.461				312.538	Net Carrying Amount

Detail pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details on the disposal of property, plant, and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amount:
Aset tetap	1.298	2.218	Property, plant and equipment
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	1.301	1.559	Property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 30)	3	(659)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment (Note 30)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 27)	45.747	46.917	Direct costs (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 28)	428	693	Administration expenses (Note 28)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 27)	-	21.517	Direct costs (Note 27)
Jumlah	46.175	69.127	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember/December 31, 2020			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ '000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Bangunan			Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	37%	10.073	2021
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	69%	12.781	2021
Jumlah		22.854	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas aset tetap (31 Desember 2019: nihil).

As of December 31, 2020, no impairment losses were recognized on property, plant and equipment (December 31, 2019: nil).

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 16.089 ribu (2019: US\$ 21.608 ribu) pada tanggal 31 Desember 2020.

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 16,089 thousand (2019: US\$ 21,608 thousand) as of December 31, 2020.

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat kurang-lebih US\$ 153.163 ribu pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: kurang lebih US\$ 79.813 ribu) dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21).

Property, plant and equipment with carrying amount of approximately US\$ 153,163 thousand as of December 31, 2020 (2019: approximately US\$ 79,813 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Notes 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 22 dan 23). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Notes 22 and 23). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa (Catatan 21, 22 dan 23).

Property, plant and equipment are used as collateral for the long term loans from third parties and lease liabilities (Notes 21, 22 dan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 608.611 ribu (2019: US\$ 656.791 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2020, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 608,611 thousand (2019: US\$ 656,791 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar US\$ 0,9 juta.

In 2019, the Company has assessed and changed the estimated useful life and residual values of heavy equipment, resulting in the increase in the depreciation expense for the year ended December 31, 2019 amounting to US\$ 0.9 million.

Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "*Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*".

The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error*".

14. ASET HAK-GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Rata-rata masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	3.078	413	41	-	3.450	Land
Gedung atau/ gudang	6.122	202	646	-	5.678	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	82.940	3.951	6.573	9.307	89.625	Plant, equipment, and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	211	-	(2.849)	138	Construction in progress
Jumlah	94.916	4.777	7.260	6.458	98.891	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	770	364	41	-	1.093	Land
Gedung atau/ gudang	4.373	1.363	491	-	5.245	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	29.871	14.544	3.416	(2.409)	38.590	Plant, equipment, and vehicles
Jumlah	35.014	16.271	3.948	(2.409)	44.928	Total
Jumlah tercatat bersih	59.902				53.963	Net carrying amount

Saldo awal tahun menyajikan dampak penerapan awal PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 2).

Beginning balance represents the impact of initial adoption of PSAK 73 as of January 1, 2020 (Note 2).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 4.777 ribu pada tahun 2020.

During the year ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US\$ 4,777 thousand in 2020.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2020 US\$ '000	
Beban penyusutan aset hak-guna	16.271	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	2.310	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	4.572	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	115	Expense relating to leases of low-value assets
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	513	Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 US\$ '000	
Beban usaha langsung (Catatan 27)	15.236	Direct costs (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 28)	1.035	Administration expenses (Note 28)
Jumlah	16.271	Total

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan nonpengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill yang dilakukan secara tahunan, tidak terdapat faktor atau indikator yang mengindikasikan adanya penurunan nilai pada goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management's assessment of the recoverable amount of goodwill performed annually, there were no identified factors or indicators that will suggest that there is decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	12.162	-	302	10.709	22.569	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	5.955	8.697	-	(10.935)	3.717	Intangible assets under development
Jumlah	18.339	8.697	302	(226)	26.508	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	4.374	1.852	302	-	5.924	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	4.596	1.852	302	-	6.146	Total
Jumlah tercatat bersih	13.743				20.362	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	4.073	-	-	8.089	12.162	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	2.896	11.293	145	(8.089)	5.955	Intangible assets under development
Jumlah	7.191	11.293	145	-	18.339	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	3.598	776	-	-	4.374	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	167	55	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	3.765	831	-	-	4.596	Total
Jumlah tercatat bersih	3.426				13.743	Net carrying amount

Pada tahun 2020, Perusahaan mereklasifikasi aset tidak berwujud dalam pengembangan yang diakui sebagai aset tetap sebesar US\$ 226 ribu (Catatan 13).

In 2020, the Company reclassified intangible assets under development recognized as property, plants, and equipment amounting to US\$ 226 thousand (Note 13).

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 - 10 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 - 10 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 27)	1.498	492	Direct costs (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 28)	354	339	Administration expenses (Note 28)
Jumlah	1.852	831	Total

17. UTANG BANK

Kreditur/ <i>Creditor</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> US\$ '000	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019 US\$ '000
PT Bank HSBC Indonesia	15.000	12 Februari 2020/ <i>February 12, 2020</i>	9 Februari 2021/ <i>February 9, 2021</i>	LIBOR 3 months + 1,20%	15.030	-
Citibank N.A. (Citibank)	26.000	29 Juli 2019/ <i>July 29, 2019</i>	10 Mei 2021/ <i>May 10, 2021</i>	LIBOR 6 months + 1,35%	5.011	-
Jumlah/ <i>Total</i>					20.041	-

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang bank adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from bank loans are as follows:

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Noncash changes</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020 US\$ '000	
Utang bank	-	104.000	(84.000)	41	20.041	Bank loans

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") sebesar US\$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5 juta dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US\$ 25 juta. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US\$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US\$ 10 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari HSBC, masing-masing sebesar US\$ 15.030 ribu (2019: nihil).

Beban bunga atas utang bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 30 ribu (2019: nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 3.550 ribu (2019: US\$ 9.048 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 28 Januari 2021 dan tidak diperpanjang.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US\$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 2, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for US\$ 25 million. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US\$ 15 million and the treasury line facility amounted US\$ 10 million.

On November 11, 2020, the Company utilized the short-term loan facilities from HSBC to finance the Company's general working capital requirements amounting US\$ 15 million with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

As of December 31, 2020, the Company has outstanding balance of working capital loan from HSBC amounting to US\$ 15,030 thousand (2019: nil).

The interest incurred on bank loans for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 30 thousand (2019: nil).

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US\$ 3,550 thousand (2019: US\$ 9,048 thousand). The bank guarantee remained valid until January 28, 2021 and was not extended further.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar US\$ 15 juta.

Citibank N.A. (Citibank)

Pada Tanggal 13 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas dari Citibank pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar maksimum US\$ 26 juta dan pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US\$ 12 juta.

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank dengan limit gabungan sebesar sebesar US\$ 12 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 26 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 5.011 ribu (2019: nihil).

Beban bunga atas utang bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 46 ribu (2019: nihil).

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

On February 7, 2021, The Company repay the bank loan from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US\$ 15 million.

Citibank N.A. (Citibank)

On November 13, 2014, the Company obtained a short-term loan facility from Citibank to finance the Company's working capital needs amounting to a maximum of US\$ 26 million and Trust Receipt loans maximum of US\$ 12 million.

On July 12, 2019, the Company obtained an SKBDN /LC facility from Citibank with a combined limit of US\$ 12 million.

On November 11, 2020, the Company utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance the Company's general working capital requirements amounting to US\$ 26 million with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum.

As of December 31, 2020, the Company has outstanding balance of working capital loan from Citibank amounting to US\$ 5,011 thousand (2019: nil).

The interest incurred on bank loans for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 46 thousand (2019: nil).

18. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>		
Pihak berelasi (Catatan 34):		
PT Xapiens Technology Indonesia	2.869	709
PT POSB Reksabumi Indonesia	555	-
PT Interport Mandiri Utama	260	-
PT Indika Multi Niaga	108	-
PT Indy Property Indonesia	91	153
PT Tripatra Engineers and Construction	18	-
PT Indika Energy Tbk	-	270
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 15 ribu)	24	13
Jumlah	3.925	1.145
Pihak ketiga:		
Pemasok dalam negeri	29.401	57.802
Pemasok luar negeri	1.941	1.547
Jumlah	31.342	59.349
Jumlah	35.267	60.494

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. <u>By creditor</u>	
Related parties (Note 34):	
PT Xapiens Technology Indonesia	
PT POSB Reksabumi Indonesia	
PT Interport Mandiri Utama	
PT Indika Multi Niaga	
PT Indy Property Indonesia	
PT Tripatra Engineers and Construction	
PT Indika Energy Tbk	
Others (each less than US\$ 15 thousand)	
Total	
Third parties:	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Total	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
b. <u>Berdasarkan umur</u>			b. <u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	25.653	26.196	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	5.471	14.664	Under 30 days
31 - 60 hari	2.142	6.370	31 - 60 days
61 - 90 hari	870	6.061	61 - 90 days
91 - 120 hari	397	4.574	91 - 120 days
> 120 hari	734	2.629	> 120 days
Jumlah	35.267	60.494	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang</u>			c. <u>By currency</u>
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	6.164	13.683	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	28.115	46.780	Rupiah
Dolar Australia	977	27	Australian Dollar
Dolar Singapura	8	4	Singapore Dollar
Euro	3	-	Euro
Jumlah	35.267	60.494	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak kini (Catatan 31)			Current tax (Note 31)
Perusahaan	1.468	4.060	The Company
Entitas anak	313	79	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	36	20	Article 4(2)
Pasal 15	4	21	Article 15
Pasal 21	910	1.058	Article 21
Pasal 23	93	172	Article 23
Pasal 25	8	-	Article 25
Pasal 26	-	20	Article 26
Jumlah	2.832	5.430	Total

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Gaji dan bonus	12.526	10.818	Salaries and bonuses
Tanggung jawab sosial perusahaan	1.242	1.560	Corporate social responsibility
Cuti tahunan	738	1.450	Annual leave
Bagian lancar cuti berimbang jangka panjang (Catatan 33)	641	334	Current-maturities of long service leave (Note 33)
Pajak kendaraan	158	552	Vehicle tax
Lain-lain	1.741	1.396	Others
Jumlah	17.046	16.110	Total

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG DARI PIHAK KETIGA

21. LONG-TERM LOANS FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.545	98.542	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A	18.000	24.000	Citibank N.A
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.284	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	4.749	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	137.829	127.291	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(630)	(708)	Unamortised cost
Beban masih harus dibayar	119	256	Accrued interest
Jumlah	137.318	126.839	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(42.995)	(41.629)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	94.323	85.210	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari 1 tahun	42.876	41.373	Less than 1 year
1 - 2 tahun	47.833	41.565	1 - 2 years
2 - 3 tahun	18.082	38.353	2 - 3 years
3 - 4 tahun	14.157	6.000	3 - 4 years
4 - 5 tahun	14.881	-	4 - 5 years
Jumlah	137.829	127.291	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	2,2% - 3,45%	4,5% - 4,7%	U.S. Dollar
Rupiah	7,8%	11,5%	Rupiah

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from long term loans third parties are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	126.839	55.007	(44.297)	(231)	137.318	Long-term loan third parties
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	75.264	93.124	(41.911)	362	126.839	Long-term loan third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US\$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US\$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 20.070 ribu (2019: US\$ 22.878 ribu).

b. Fasilitas *treasury line 1 – hedging* mata uang asing

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan limit fasilitas sebesar US\$ 5 juta. Pada 27 Desember 2017, limit fasilitas dinaikkan menjadi US\$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, limit fasilitas juga berubah menjadi US\$ 50 juta. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan limit fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan dan peningkatan limit fasilitas untuk melakukan transaksi *intraday*, *forward buy and sale*, dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2021.

c. Fasilitas *treasury line 2- Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas *treasury line 2 – interest rate swap* dengan limit fasilitas sebesar US\$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, *limit* atas fasilitas tersebut dinaikkan menjadi US\$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non-cash loan facility

Mandiri and Company entered into non-cash loan facility agreement for for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surak Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US\$ 30 million. As of December 27, 2017, the facility was increased to US\$ 50 million. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Company has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2021.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US\$ 20,070 thousand (2019: US\$ 22,878 thousand).

b. Treasury line facility 1 – *foreign exchange hedging*

Mandiri and Company entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US\$ 5 million. As of December 27, 2017, the facility limit was increased to US\$ 15 million and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US\$ 50 million. Mandiri and Company has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension and increase of facility limit to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2021.

c. Treasury line facility 2- Interest Rate Swap

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US\$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit of such facility was increased to US\$ 267 million and the facility has been extended until June 9, 2025.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iii. Kredit investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leye, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leye, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US\$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US\$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and the Company entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US\$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the limit of this facility has been decreased to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and the Company entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leye, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leye project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US\$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR.

iv. Special Transaction Loan (PTK)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US\$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

On March 18, 2019, the Company made a drawdown of US\$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas KMK senilai US\$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, fasilitas KMK diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

v. Working Capital Credit (KMK)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a new working capital credit facility worth US\$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 9, 2020, the KMK has been extended until October 9, 2021.

vi. *Term loan I*

Pada tanggal 10 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan I* senilai US\$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Perusahaan.

vi. *Term loan I*

On June 10, 2020, the Company and Mandiri has signed *Term Loan I* facility amounting US\$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance the Company's heavy equipment and machinery capital expenditure.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan I*. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

On December 22, 2020, the Company together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the *Term Loan I* facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

vii. *Term loan II*

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani fasilitas *Term Loan II*, senilai US\$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan *cashflow gap* sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi.

vii. *Term loan II*

On December 22, 2020, the Company and Mandiri signed a *Term Loan II* facility amounting US\$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani perjanjian fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US\$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta (setara dengan US\$ 17,7 juta). Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta (setara dengan US\$ 12,9 juta). Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah margin 4,24% per tahun.

Per tanggal 1 Januari 2020, suku bunga turun menjadi JIBOR satu bulan + 2,69% per tahun. Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pada bulan Februari 2020, sehingga jangka waktu pinjaman diperpendek menjadi sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 3.662 ribu (2019: US\$ 6.136 ribu) (Catatan 29).

Citibank N.A. (Citibank)

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US\$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three months LIBOR.

The credit facility agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of the Company with a total project of Rp 256,634 million (equivalent to US\$ 17.7 million). The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million (equivalent to US\$ 12.9 million). The facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the approval date including a grace period with a one month JIBOR plus margin of 4.24% per annum.

As of January 1, 2020, interest rates has decreased to one month JIBOR + 2.69% per annum. The Company accelerated repayment on February 2020, which shortened the loan to December 31, 2020.

On September 1, 2020, the Company has fully repaid for this loan.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on financial statements.

The interest expense incurred from long-term from third parties for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 3,662 thousand (2019: US\$ 6,136 thousand) (Note 29).

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	15.333	Year 1
Tahun 2	12.218	Year 2
Tahun 3	10.406	Year 3
Tahun 4	6.810	Year 4
Tahun 5	1.046	Year 5
Lebih dari 5 tahun	3.085	Later than 5 years
Jumlah	48.898	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(4.367)	Deferred interest expense
Jumlah	44.531	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(15.583)	Less current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	28.948	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:		By lessor:
Pihak berelasi (Catatan 34):		Related party (Note 34):
PT Indika Energy Tbk	266	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga:		Third parties:
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	11.855	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk	11.226	PT Verena Multi Finance Tbk
PT Orix Indonesia Finance	9.280	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	3.702	PT Komatsu Astra Finance
PT Dorkindo Armas Papus	2.355	PT Dorkindo Armas Papus
PT Putra Otomona Jaya	1.736	PT Putra Otomona Jaya
PT Gatra Kaltim Jaya	1.110	PT Gatra Kaltim Jaya
PT Radios Dokindo	907	PT Radios Dokindo
PT Karunia Wahananusa	766	PT Karunia Wahananusa
PT Tegar Primajaya	297	PT Tegar Primajaya
PT Gelora Lintas Maharitas	270	PT Gelora Lintas Maharitas
Lainnya	761	Others
Jumlah	44.531	Total

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The lease terms are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa (transaksi jual dan sewa balik) di mana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah SIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 29 Juni 2018. Dengan masa sewa berakhir pada tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2.022 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.272 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 648 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

The Company

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus three months SIBOR.

On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 28, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,545 thousand. The Company has utilize lease facility on June 29, 2018. This lease facility ended until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On August 3, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 2,022 thousand. The Company has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On May 8, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 5,272 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On May 28, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 648 thousand. The Company has utilized lease facility on May 28, 2019 where the lease facility will end on May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PTKBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PTKBL, anak Perusahaan, PTKBL, dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.768 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 7 November 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.389 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Orix menyetujui pemberian fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

PTKBL

On May 13, 2019, PTKBL, a subsidiary, PTKBL, and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,768 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On November 7, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 3,389 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On December 9, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 1,653 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

On October 20, 2017, Orix granted a lease facility to the Company amounting to US\$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, the Company utilize this facility. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has utilized this facility. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has utilized this facility. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

On March 21, 2019, Komatsu and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US\$ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun.

In 2019, Komatsu and the Company signed several long-term lease facility agreement totalling to US\$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Verena dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 16, 2019, Verena and the Company signed new long term lease liability facility agreement amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

On December 27, 2019, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

On February 25, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

On March 26, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

Beban bunga sewa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 2.310 ribu (2019: US\$ 1.276 ribu) (Catatan 29).

The lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 2,310 thousand (2019: US\$ 1,276 thousand) (Note 29).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

- The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

		Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 (Note 2)							
		Reklasifikasi dari liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)/ Reclassification from finance lease liabilities (Note 22)							
31 Desember/ December 31, 2019	Adjustment to beginning balance	31 Desember/ December 31, 2020	January 1, 2020	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2020		
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Liabilitas sewa	-	11.811	36.913	48.724	13.052	(18.842)	1.597	44.531	Lease liabilities

23. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>
	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:		
Tidak lebih dari satu tahun	12.579	11.184
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	27.748	25.749
Sub jumlah	40.327	36.933
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393)	-
Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi	(71)	(71)
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	51
Nilai kini pembayaran minimum sewa	36.863	36.913
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(11.236)
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		25.677
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:		
MUFJ		19.893
Orix		11.969
Komatsu		4.722
Verena		349
Subjumlah		36.933
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi		(71)
Ditambah: bunga masih harus dibayar		51
Jumlah		36.913

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa pembiayaan adalah:

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
Liabilitas sewa pembiayaan	15.123	30.895	(9.186)	81	36.913

23. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 are as follows:

a. By due date:

Not later than one year
Later than one year but not later than five years
Subtotal
Less: future finance charges
Less: unamortized lease fees
Add: accrued interest
Present value of minimum lease payments

b. By lessor:

MUFJ
Orix
Komatsu
Verena
Subtotal
Less: unamortized lease fees
Add: accrued interest
Total

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from finance lease liabilities are as follows:

Finance lease liabilities

24. LIABILITAS DERIVATIF

Perusahaan mengadakan perjanjian *swap* suku bunga atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Ekspose terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Estimasi nilai wajar liabilitas derivatif Perusahaan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value
	US\$ '000	US\$ '000
Swap suku bunga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.500	476
Citibank N.A.	18.000	416
Jumlah	49.500	892
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:		
Liabilitas jangka panjang		892

24. DERIVATIVE LIABILITIES

The Company has entered into interest swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate long-term loans.

Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The estimated fair values of the Company's derivative liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
Total
Presented in the consolidated financial position as:
Non-current liabilities

25. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
		%	US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	151.422.000	15,01	5.020	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	153.168.800	15,19	5.078	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

25. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	145.377.900	14,41	4.820	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	159.212.900	15,79	5.278	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat asset bersih PTKPI dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Pada 29 Juni 2020, Perusahaan menjual kepemilikan sahamnya di PTPRI dan PTPSB. Perusahaan mengakui imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikan sebagai tambahan modal disetor setara dengan US\$ 68 ribu.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US\$ 2.000 ribu atau setara dengan Rp 30.000.000 ribu (tiga puluh milyar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Sampai dengan 31 Desember 2020 perusahaan telah melakukan pembelian kembali 16.941 ribu lembar saham. Dengan total pembelian sebesar US\$ 2.033 ribu.

Pembelian kembali saham Perseroan akan dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Saham yang dibeli kembali dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI.

On June 29, 2020, the Company sold its ownership in PTPRI and PTPSB. The Company recognized the compensation received and the carrying amount of the business released in equity and presents it as additional paid-in capital equivalent to US\$ 68 thousand.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders the Company announced that it would repurchase the Company's shares (*buyback*).

Planned buyback funds of up to US\$ 2,000 thousand or equivalent to Rp 30,000,000 thousand (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

As of December 31, 2020, the Company has repurchased 16,941 thousand shares. With the total amount of US\$ 2,033 thousand.

Buying back of the Company's shares will be carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buybacks have been completed.

The repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sebesar US\$ 7.000 ribu atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 15 Mei 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 April 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar US\$ 8.724 ribu atau US\$ 0,00865 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang dividen kas sebesar US\$ 248 ribu (2019: US\$ 253 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

Cash Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 13, 2020, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2019 amounting to US\$ 7,000 thousand or US\$ 0.00694 per share. The cash dividends were paid on May 15, 2020.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 22, 2019, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to US\$ 8,724 thousand or US\$ 0.00865 per share. The cash dividends were paid on May 24, 2019.

As of December 31, 2020, cash dividends payable amounted to US\$ 248 thousand (2019: US\$ 253 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

26. PENDAPATAN

	2020
	US\$ '000
Penambangan	209.922
Konstruksi dan rekayasa	65.815
Jasa	59.952
Lain-lain	4.999
Jumlah	340.688

Seluruh pendapatan Grup diakui sepanjang waktu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

26. REVENUES

	2019	
	US\$ '000	
	287.043	Mining
	97.664	Construction and engineering
	88.917	Services
	2.817	Others
Total	476.441	

The Group's revenue is recognized over time for the years ended December 31, 2020.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	118.170	125.982	PT Kideco Jaya Agung
Konstruksi dan rekayasa			Construction and engineering
PT Masmino Dwi Area	10.443	-	PT Masmino Dwi Area
PT Kideco Jaya Agung	441	2.269	PT Kideco Jaya Agung
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	-	3.000	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
PT Tripatra Engineering & Constructors	-	437	PT Tripatra Engineering & Constructors
Sub jumlah	10.884	5.706	Subtotal
Jasa			Services
CSTS Joint Operation	6.155	8.508	CSTS Joint Operation
PT Pusat Sarana Baruna	3.165	-	PT Pusat Sarana Baruna
PT Tripatra Engineers and Constructors	180	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Indika Logistics and Support Services	-	13.756	PT Indika Logistics and Support Services
Sub jumlah	9.500	22.264	Subtotal
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 34)	138.554	153.952	Total revenues from related parties (Note 34)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related party (Note 34)
PT Kideco Jaya Agung	118.611	128.251	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	98.680	105.192	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama Coal	80.421	101.051	PT Indonesia Pratama Coal
PT Binuang Mitra Bersama	11.159	60.010	PT Binuang Mitra Bersama
Jumlah	308.871	394.504	Total

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir tanggal 31 Desember 2020 dijelaskan dibawah ini. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 72, harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada tanggal 31 Desember 2019 tidak diungkapkan.

The aggregate amounts of the transaction price allocated to performance obligations that are unsatisfied (or partially unsatisfied) as at December 31, 2020 are set out below. As permitted under transitional provisions in PSAK 72, the transactions price allocated to satisfied (or partially unsatisfied) performance obligations as at December 31, 2019 is not disclosed.

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Penambangan	750.611	Mining
Konstruksi dan rekayasa	47.211	Construction and engineering
Jasa	32.059	Services
Jumlah	829.881	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Manajemen mengekspektasi bahwa US\$ 303.491 ribu akan diakui sebagai pendapatan pada tahun 2021.

Management expects that US\$ 303,491 thousand will be recognized as revenue during 2021.

27. BEBAN USAHA LANGSUNG

27. DIRECT COSTS

	2020	2019	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan biaya pegawai	94.582	112.569	Salaries, wages and related costs
Operasi alat berat dan peralatan	50.705	95.591	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	60.983	68.434	Depreciation (Note 13 and 14)
Subkontraktor	40.701	56.464	Subcontractors
Amortisasi (Catatan 16)	1.498	492	Amortization (Notes 16)
Material	8.724	25.530	Materials
			Rental of heavy equipment, vehicle and others
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	4.388	32.562	
Perbaikan dan pemeliharaan	2.164	1.732	Repair and maintenance
Sistem informasi manajemen	1.577	1.397	Management information system
Beban usaha langsung lain	500	539	Other direct costs
Jumlah	265.822	395.310	Total

28. BEBAN ADMINISTRASI

28. ADMINISTRATION EXPENSES

	2020	2019	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji dan upah	16.578	16.116	Salaries and wages
Sistem informasi manajemen	2.452	1.058	Management information system
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	1.463	693	Depreciation (Note 13 and 14)
Jasa hukum dan profesional	1.230	1.081	Legal and professional fees
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	812	2.125	Office, vehicle and equipment rental
Tanggung jawab sosial perusahaan	803	62	Corporate social responsibility
Perjalanan	716	757	Travel
Sumbangan	437	293	Donation
Asuransi	364	33	Insurance
Amortisasi (Catatan 16)	354	339	Amortization (Note 16)
Perlengkapan kantor	336	335	Office supplies
Pelatihan dan seminar	299	260	Training and seminar
Lisensi	209	82	License
Beban lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100 ribu)	1.118	770	Others expenses (each below US\$ 100 thousand)
Jumlah	27.171	24.004	Total

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN	29. INTEREST CHARGES	EXPENSES AND FINANCE	
	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Beban bunga pada pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21)	3.662	6.136	Interest expense on long-term loans from third parties (Note 21)
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 34)	2.481	5.429	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 34)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	2.310	1.276	Interest expense on lease liabilities (Note 22)
Lain-lain	1.277	911	Others
Jumlah	9.730	13.752	Total

30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH	30. OTHER GAINS AND LOSSES – NET		
	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 6)	(3.613)	(1.475)	Provision for impairment losses on receivables - net of recovery (Note 6)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	684	2.193	Gain on foreign exchange - net
Provisi untuk persediaan usang (Catatan 7)	154	689	Provision for for stock obsolescence (Note 7)
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 13)	3	(659)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment (Note 13)
Lain-lain - bersih	301	(436)	Others - net
Jumlah	(2.471)	312	Total
31. PAJAK PENGHASILAN	31. INCOME TAX		
Beban pajak penghasilan terdiri dari:	Income tax expense consists of the following:		
	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	4.323	7.616	The Company
Entitas anak	1.144	1.204	Subsidiaries
Pajak tangguhan	(2.429)	437	Deferred tax
Beban pajak - bersih	3.038	9.257	Tax expense - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Kini	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	Current Tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:			Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.536	40.581	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.469)	(2.946)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	33.067	37.635	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Pembayaran cuti dan bonus	6.051	545	Payment for leaves and bonus
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(3.669)	(1.900)	Difference between commercial and fiscal amortization
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal dan pembayaran liabilitas sewa	(2.382)	(6.690)	Difference between commercial and fiscal depreciation and lease liabilities
Cadangan kerugian kredit	(1.803)	627	Allowance for credit loss
Penyisihan imbalan pasca kerja bersih	(729)	890	Provision for post-employment benefits - net
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	(394)	(383)	Provision of vehicle tax - net
Provisi dan pemulihan persediaan usang	(155)	(903)	Provision and recovery for stock obsolescence
Jumlah	(3.081)	(7.814)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Kesejahteraan karyawan	8.912	7.034	Employee welfare
Beban pajak final	2.209	4.283	Final tax expenses
Penghasilan kena pajak final - bersih	(17.887)	(1.599)	Income subject to final tax - net
Penghasilan terkait aset sewaan	(4.851)	(8.183)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dikurangkan lainnya	1.286	(892)	Other non-deductible expenses
Jumlah	(10.331)	643	Total
Laba penghasilan kena pajak	19.655	30.464	Taxable income
Beban pajak kini	4.323	7.616	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	48	465	Article 22
Pasal 23	1.944	2.580	Article 23
Pasal 25	863	511	Article 25
Jumlah	2.855	3.556	Total
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 19)	(1.468)	(4.060)	Underpayment of corporate income tax (Note 19)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Maret 2020, pajak Penghasilan Badan untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap diturunkan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021; dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan tahun berikutnya. Tarif pajak baru telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan, sehingga Perusahaan mengakui penyesuaian atas perubahan peraturan perpajakan tersebut pada tahun berjalan.

Based on the Government Regulation No. 1 year 2020 effective on March 31, 2020 the Corporate Income tax for domestic corporate taxpayers and permanent establishment is reduced from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021; and 20% for fiscal year 2022 and subsequent years. As the new tax rates have been substantively enacted by the end of reporting date, thus the Company recognize the adjustment due to the tax law in the current year.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak penerapan PSAK baru/ Impact of the implementation of new standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of changes in tax rates	Dampak Pelepasan anak usaha/ Impact of the divestment of subsidiaries	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan								Employee benefits
pasca kerja	4.769	-	(160)	308	(185)	-	4.732	obligation
Beban masih harus dibayar	789	-	1.245	-	(95)	-	1.939	Accrued expenses
Persediaan	151	-	(34)	-	(18)	-	99	Inventories
Piutang usaha	618	132	(397)	-	(90)	-	263	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(444)	-	(807)	-	242	-	(1.009)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak-guna								Property, plant and equipment
dan liabilitas sewa	(24.761)	368	(525)	-	3.048	-	(21.870)	and right-of-use asset
Laba rugi belum terealisasi	-	-	-	196	-	-	196	and lease liabilities
instrumen derivatif	-	-	-	196	-	-	196	Unrealized gain or loss
Entitas anak	194	-	197	10	8	(194)	215	derivative instruments
								Subsidiaries
Bersih	(18.684)	500	(481)	514	2.910	(194)	(15.435)	Net

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan					Employee benefits
pasca kerja	4.239	223	307	4.769	obligation
Beban masih harus dibayar	748	41	-	789	Accrued expenses
Persediaan	377	(226)	-	151	Inventories
Piutang usaha	461	157	-	618	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(166)	(278)	-	(444)	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas					Property, plant and equipment
sewa pembiayaan	(24.213)	(548)	-	(24.761)	and finance lease
Entitas anak	-	194	-	194	Subsidiaries
Bersih	(18.554)	(437)	307	(18.684)	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	35.536	40.581	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.469)	(2.946)	Profit before tax of the Company
Laba sebelum pajak Perusahaan	33.067	37.635	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	7.274	9.409	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Kesejahteraan karyawan	1.960	1.759	Employee welfare
Beban pajak final	485	1.071	Final tax expenses
Penghasilan kena pajak final - bersih	(3.935)	(400)	Income subject to final tax - net
Penghasilan terkait aset sewaan	(1.067)	(2.046)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	282	(1.322)	Other non-deductible expenses
Penyesuaian atas pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	(2.910)	-	Adjustment deferred tax due to the change in tax rates
Penyesuaian beban pajak tangguhan	-	(223)	Deferred tax adjustment
Sub jumlah	2.089	8.248	Subtotal
Beban pajak entitas anak	949	1.009	Tax expense of subsidiary
Beban pajak penghasilan	3.038	9.257	Income tax expense

32. LABA PER SAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	32.279	31.175	Profit for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	1.000.591.292	1.008.605.000	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham dasar/dilusian (dalam US\$ penuh)	0,0323	0,0309	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the years ended December 31, 2020 and 2019.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	19.301
Cuti berimbalan jangka panjang	4.412
Jumlah	23.713
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 20)	(641)
Bagian jangka panjang	23.072

Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang dicatat sebagai bagian dari beban akrual.

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut 3.212 karyawan pada 31 Desember 2020 (2019: 3.585 karyawan).

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Post-employment benefits	18.278	
Long service leave	3.932	
Total	22.210	
Current-maturities of long service leave (Note 20)	(334)	
Long-term portion	21.876	

Current-maturities of long service leave recorded as part of accrued expenses.

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,212 employees at December 31, 2020 (2019: 3,585 employees).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.854	2.719	Current service cost
Biaya bunga	1.170	1.151	Interest costs
Penyesuaian transfer karyawan	(1.686)	(774)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu	(2.501)	61	Past service costs
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	(163)	3.157	Component of post-employment benefit recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja-neto:			Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(14)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.957	727	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan pengalaman	294	501	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.237	1.228	Components of post-employment benefit cost recognized in other comprehensive income
Jumlah	2.074	4.385	Total

Biaya tahun berjalan termasuk di dalam beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar US\$ 163 ribu (2019: US\$ 3.157 ribu).

Of the expense for the period were included in direct costs and administration expenses for the years ended December 31, 2020 amounting to US\$ 163 thousand (2019: US\$ 3,157 thousand).

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	19.301	18.278	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	18.278	13.923	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	2.854	2.719	Current service costs
Biaya bunga	1.170	1.151	Interest costs
Pembayaran manfaat	(806)	(673)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	(1.686)	(774)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen	(2.501)	61	Past service cost, including gains and losses on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(245)	643	Exchange differences on foreign plans
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(14)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.957	727	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	294	501	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	19.301	18.278	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,75% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.612 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.344 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 1.889 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.244 ribu).
- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,612 thousand (increase by US\$ 1,344 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,889 thousand (decrease by US\$ 1,244 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 3.212 karyawan (2019: 3.585 karyawan).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Biaya jasa kini	827	852	Current service costs
Biaya bunga	252	244	Interest costs
Biaya jasa lalu	(439)	-	Past service costs
Penyesuaian transfer karyawan	(229)	(157)	Adjustment due to transfer of employees
Kerugian aktuarial bersih	433	186	Net actuarial losses
Jumlah	844	1.125	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	3.932	3.032	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	827	852	Current service costs
Biaya bunga	252	244	Interest costs
Biaya jasa lalu	(439)	-	Past service costs
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(42)	140	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(322)	(365)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	(229)	(157)	Adjustment due to transfer of employee
Kerugian aktuarial bersih	433	186	Net actuarial losses
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	4.412	3.932	Ending balance of present value of long-service leave benefits

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits at December 31, 2020 are 3,212 employees (2019: 3,585 employees).

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	4.412	3.932	Present value of unfunded long service leave benefit obligations
Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:			
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,75% - 7,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7.00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	7.00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5.00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	5.00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 227 ribu (meningkat sebesar US\$ 252 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 267 ribu (berkurang sebesar US\$ 244 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 227 thousand (increase by US\$ 252 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 267 thousand (decrease by US\$ 244 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada 31 Desember 2020 adalah 13,06 tahun (2019: 12,67 tahun).

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 are 13.06 years (2019: 12.67 years).

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Baruna Nusantara, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmino Dwi Area, Yayasan Indika Untuk Indonesia mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 6 dan 26).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA. (Catatan 36b).

Pada tanggal 1 Juni 2019, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33 milyar (setara dengan US\$ 2,3 juta), yang berakhir pada 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh pengerjaan atas perjanjian tersebut. Kedua belah pihak telah menandatangani sertifikat penyelesaian pada tanggal 16 April 2020.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Sarana Baruna, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmino Dwi Area and Yayasan Indika Untuk Indonesia have the same majority stockholder as the Company.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation is a joint operations between TPEC and third parties (Notes 6 and 26).

Transactions with Related Parties

- a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting on January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA (Note 36b).

On June 1, 2019, the Company and PT Kideco Jaya Agung have executed an Agreement of Civil Work for relocation of MCCP B Line to SMCP Area with the contract value of Rp 33 billion (equivalent to US\$ 2.3 million), valid until June 30, 2020.

On March 31, 2020, the Company has fully completed the work related to the agreement. Both parties have signed completion certificate on April 16, 2020.

Pendapatan yang berasal dari jasa-jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 118.611 ribu (2019: US\$ 128.251 ribu) atau sebesar 34,82% (2019: 26,92%) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 3,27% (2019: 2,61%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan telah berakhir pada tahun 2019.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan biaya rental per bulan sebesar US\$ 15/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan biaya sewa sebesar Rp 210.714/m2 semi gross per bulan dan perubahan biaya sewa untuk masa sewa periode tiga bulan yang dimulai pada 16 Februari 2019 sebesar Rp 3.749 juta (setara dengan US\$ 256 ribu).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban amortisasi dan beban bunga sebesar US\$ 812 ribu dan US\$ 42 ribu, dan beban sewa sebesar US\$ 71 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal pelaporan, saldo utang dan komitmen pembayaran sampai dengan akhir kontrak yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 22), saldo utang dicatat sebagai utang usaha pihak berelasi pada 31 Desember 2019 (Catatan 18). Persentase liabilitas sewa terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (utang usaha terhadap total liabilitas tanggal 31 Desember 2019: 0,21%).

Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 118,611 thousand (2019: US\$ 128,251 thousand) or 34.82% (2019: 26.92%) of total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 3.27% (2019: 2.61%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and was terminated in 2019.

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly rental fee of US\$ 15/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to the changes in rental fee to Rp 210,714/m2 semi gross monthly and changes in three months period rental fee starting February 16, 2019 amounting to Rp 3,749 million (equivalent to US\$ 256 thousand).

For the years ended December 31, 2020, expenses from such transactions, which were presented as part of amortization expense and interest expense amounting to US\$ 812 thousand and US\$ 42 thousand, and rent expense amounting US\$ 71 thousand for the years period ended December 31, 2020. At reporting dates, the outstanding payables and payment commitments from such transaction were recorded as lease liabilities (Note 22), the outstanding payables were recorded as trade accounts payable to related party as of December 31, 2019 (Note 18). Percentage of these lease liabilities to total liabilities as of December 31, 2020 is nil (trade accounts payable on December 31, 2019: 0.21%).

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m2 dengan service charges per bulan sebesar Rp 85.000/m2.

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan pada service charges sebesar Rp 106.000/m2 semi gross per bulan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung dan lain-lain pada beban administrasi sebesar US\$ 622 ribu (2019: US\$ 621 ribu).

d. Indo Energy Capital II B.V

	December 31, 2019 US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II BV	40.363
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	1.171
Jumlah	<u>41.534</u>

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *InterCompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *InterCompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m2 with a monthly service charges of Rp 85,000/m2.

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to changes in service charges to Rp 106,000/m2 semi gross monthly.

For the years periods ended December 31, 2020, expenses from such transactions were presented as part of office and others under administration expenses amounting to US\$ 622 thousand (2019: US\$ 621 thousand).

d. Indo Energy Capital II B.V

Long-term loan from Indo Energy Capital II BV
Accrued interest - current
Total

On April 1, 2013, the Company signed a Memoandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on the InterCompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

On September 10, 2015, the Company signed an amendment to InterCompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

Pada 18 Maret 2019, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 75.000 ribu.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas sebesar US\$ 2.481 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: US\$ 5.429 ribu), disajikan sebagai beban bunga dan keuangan (Catatan 29).

Pada tanggal 12 November 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang kepada Indo Energy Capital II B.V.

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah nihil (2019: US\$ 41.534 ribu). Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: 12,27%).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi adalah:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	41.534	-	(41.534)	-	-	Long-term loan from a related party
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	118.589	-	(75.000)	(2.055)	41.534	Long-term loan from a related party

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusaha kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan ILSS setuju untuk mengakhiri lebih awal perjanjian tersebut. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 12.512 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034.

On December 31, 2019, the Company and ILSS agreed to pre-terminate term agreement stated above. Revenue from such services for the years ended December 31, 2019 amounted to US\$ 12,512 thousand.

Beban yang berasal dari transaksi adalah nihil pada tahun 2020 (2019: US\$ 556 ribu dan disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung).

Expenses from such transaction amounted to nil in 2020 (2019: US\$ 556 thousand and presented as part of subcontractor costs under direct costs).

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

f. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 10 April 2018 Perusahaan dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US\$ 16,7 juta).

On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US\$ 16.7 million).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291 miliar (setara dengan US\$ 20,6 juta) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan, perpanjangan kontrak ini masih dalam proses.

On October 3, 2020, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291 billion (equivalent to US\$ 20.6 million) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020. As of the date of issuance of this financial statement, this contract extension is still on process.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US\$ 6.155 ribu (2019: US\$ 8.508 ribu) atau 1,81% (2019: 1,76%) terhadap jumlah pendapatan (Catatan 26).

For the years ended December 31, 2020, revenue from such services amounted to US\$6,155thousand(2019:US\$8,508thousand) or 1.81% (2019: 1.76%) of total revenues (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 3.298 ribu (2019: US\$ 4.721 ribu) dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,62% (2019: 0,86%).

At December 31, 2020, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$3,298thousand(2019:US\$4,721thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.62% (2019: 0.86%)

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan KGTE untuk melakukan pembangunan fasilitas penyimpanan untuk bahan bakar minyak dan bahan bakar lain terkait minyak di Kariangau Gapura Terminal yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur. Nilai Kontrak tersebut sebesar Rp 150 milyar (setara dengan US\$ 10,3 juta).

On December 10, 2018, the Company signed a contract with KGTE to develop the storage facility for fuel and other fuel related materials in Kariangau Gapura Terminal, located at Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan Timur. The contract amount is Rp 150 billion (equivalent to US\$ 10.3 million).

Pada 21 Desember 2018, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, Perusahaan menjual 1.250 saham yang dimiliki pada PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.

On December 21, 2018, based on the Share Purchase Agreement, the Company sold 1,250 shares owned at PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

Pendapatan dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar nihil (2019: USD 3.000 ribu) atau sebesar nihil (2019: 0,63%) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: 0,27%).

Revenue from such service for the years ended December 31, 2020 amounted to nil (2019: US\$ 3,000 thousand) or nil (2019: 0.63%) from total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction is recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of December 31, 2020 is nil (2019: 0.27%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban sistem informasi manajemen pada beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 2,803 ribu (2019: US\$ 1.937 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,96% (2019: 0,21%).

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 2,803 thousand (2019: US\$ 1,937 thousand). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as part of trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of December 31, 2020 is 0.96% (2019: 0.21%).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Multi Tambangjaya Utama menandatangani perjanjian proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster senilai masing-masing Rp 3.407 juta (setara dengan US\$ 245 ribu) dan Rp 8.835 juta (setara dengan US\$ 636 ribu).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

On October 16, 2019, the Company was awarded a project from PT Multi Tambangjaya Utama for ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project with contract value of Rp 3,407 million (equivalent to US\$ 245 thousand) and Rp 8,835 million (equivalent to US\$ 636 thousand), respectively.

Masing-masing pada tanggal 19 Januari 2020 dan 5 Maret 2020, Perusahaan telah menerima sertifikat penyelesaian akhir terkait proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster.

On January 19, 2020 and March 5, 2020, the Company has received the certificate of work completion regarding to ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project, respectively.

Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar nihil (2019: US\$ 1.241 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: nihil).

Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to nil (2019: US\$ 1,241 thousand). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as a part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is nil (2019: nil).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Pada tahun 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan TPEC untuk menyediakan jasa pengolahan limbah untuk lapangan dan kantor, sewa peralatan dan jasa pendukung lainnya. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 180 ribu (2019: US\$ 437 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6).

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,04% (2019: 0,05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada September 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian konsultasi manajemen dengan IMU untuk menyediakan jasa tenaga kerja dalam melaksanakan bisnis jasa logistik dan jasa pendukung lainnya. Di bulan yang sama, Perusahaan juga memasuki perjanjian sistem manajemen dimana IMU akan menyediakan platform sistem manajemen yang terpadu mencakup Standar Kualitas & SHE, Sistem Audit, Program Peningkatan Berkesinambungan, Pemantauan Sistem Kinerja Karyawan, Daftar Izin dan Sistem Kepatuhan.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 3.222 ribu (2019: nihil).

IMU melakukan pekerjaan berupa jasa konsultasi manajemen kepada Perusahaan. Pada periode pelaporan, utang atas jasa tersebut sebesar US\$ 260 ribu (2019: nihil). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,09% (2019: nihil).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan IMI untuk kesepakatan penggantian biaya atas pelaksanaan uji kelayakan proyek awak mas. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 148 ribu (2019: nihil) (Catatan 26).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian tingkat layanan dengan IMN untuk *Integrated Freight Forwarding* Sorong-Surabaya. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan penagihan kembali (*backcharge*) beban jasa logistik kepada IMN sebesar US\$ 102 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo penagihan kembali dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

In 2019, the Company has entered into agreement with TPEC to provide waste handling services for site and camp office, rental of equipment and support services. Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 180 thousand (2019: US\$ 437 thousand). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as trade accounts receivable (Note 6).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable as of December 31, 2020 is 0.04% (2019: 0.05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

In September 2019, the Company entered into a management consulting agreement with IMU to provide labor services in conducting logistics and support services business. In the same month, the Company also entered into management system agreement whereby IMU will provide integrated management system platform that includes but not limited to Quality & SHE Standards, Audit Systems, Continuous Improvement Programs, Employee Performance Monitoring Systems, Permit Lists and Compliance Systems.

Cost for these services for for the year ended December 31, 2020 in the amount of US\$ 3,222 thousand (2019: nil).

IMU do management consultation service work to the Company. At reporting date, trade payable for the work amounted to US\$ 260 thousand (2019: nil). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2020 is 0.09% (2019: nil).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

In 2020, the Company entered into an agreement with IMI for an agreement to reimburse costs for carrying out the project feasibility test. Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 148 thousand (2019: nil) (Note 26).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

In 2020, the Company has entered into service level agreement with IMN for Integrated Freight Forwarding Sorong-Surabaya. Based on the agreement, the Company backcharge logistic service expense to IMN amounted US\$ 102 thousand (2019: nil). As at December 31, 2020, the backcharge for such transaction were recorded as trade accounts receivable from related party (Note 6).

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,05% (2019: nihil).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.05% (2019: nil).

n. PT Masmindo Dwi Area

n. PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area mengadakan perjanjian pemberian jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US\$ 11,45 juta. Estimasi penyelesaian proyek ini adalah pada akhir Maret 2021.

On March 23, 2020, the Company and PT Masmindo Dwi Area entered into a FEED Services Agreement for Awak Mas Gold Mine Project with the total contract value US\$ 11.45 million. Estimated completion date of this project is by the end of March 2021.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 10.443 ribu (2019: nihil) atau sebesar 3,07% (2019: nihil) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset adalah sebesar 2,18% (2019: nihil). Saldo piutang lain-lain atas bunga yang telah disetujui oleh Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area sebesar US\$ 156 ribu.

Revenue from such services for year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 10,443 thousand (2019: nil) or 3.07% (2019: nil) of total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of is 2.18% (2019: nil). Balance of other accounts receivable for interest approved by Company and PT Masmindo Dwi Area amounted to US\$ 156 thousand.

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan PTPSB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 3.165 ribu (2019: nihil) (Catatan 26). Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang sebesar US\$ 3.298 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,62% (2019: nihil).

In 2019, the Company has entered into service agreement with PTPSB. Revenue from such services for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 3,165 thousand (2019: nil) (Note 26). Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable amounted US\$ 3,298 thousand (2019: nil) (Note 6) for December 31, 2020 periods. Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.62% (2019: nil).

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan dan PTPSB telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Layanan Jasa Logistik. Perjanjian ini terkait dengan penyediaan jasa logistik di wilayah Balikpapan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian jasa tersebut.

On March 22, 2021, The Company and PTPSB entered into Logistic Service Agreement. Such agreement is related to the logistic service in Balikpapan area. The contract term is 12 months effective since the signing of this additional agreement.

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dan pelayanan pengelolaan limbah B3 dan non B3 dengan PTPRI. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang kepada PTPRI sebesar US\$ 76 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,01% (2019: nihil).

In 2017, the Company has entered into service agreement and waste handling services for B3 and non-B3 waste with PTPRI. Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable for December 31, 2020 amounted US\$ 76 thousand (2019: nil) (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.01% (2019: nil).

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

Pada tahun 2020, Perusahaan bersama dengan YI melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk layanan PCR Lab di Balikpapan untuk periode September - November 2020. Perusahaan telah membayar seluruh biaya CSR tersebut dan kemudian menagihkan kembali ke YI. Jumlah piutang lain-lain atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 70 ribu (2019: nihil).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan MBN untuk menyediakan jasa Marine Agency di POSB Sorong. MBN menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman dan jasa kualifikasi dalam menyediakan jasa tersebut.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 1,9 ribu (2019: nihil).

s. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Direksi	1.264	1.180	Directors
Komisaris	262	276	Commissioners
Jumlah	1.526	1.456	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

In 2020, the Company with YI performed Corporate Social Responsibilities (CSR) for PCR Lab Services in Balikpapan for September - November 2020. The Company has paid fully for the CSR expense and then billed to YI accordingly. Total other receivables for this transaction as of December 31, 2020 amounted to US\$ 70 thousand (2019: nil).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

In December 2020, the Company entered into a service agreement with MBN to provide service for Marine Agency at POSB Sorong. MBN represents that it has the experience and qualification in such area.

Cost for these services for the year ended December 31, 2020 in the amount of US\$ 1.9 thousand (2019: nil).

s. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

35. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

35. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of mining, services, engineering and construction.

The mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31/12/2020 US\$ '000	31/12/2019 US\$ '000	31/12/2020 US\$ '000	31/12/2019 US\$ '000	31/12/2020 US\$ '000	31/12/2019 US\$ '000	31/12/2020 US\$ '000	31/12/2019 US\$ '000	31/12/2020 US\$ '000	31/12/2019 US\$ '000	
Pendapatan usaha	210.596	287.043	62.010	88.917	65.815	97.664	2.267	2.817	340.688	476.441	Revenue and expenditures
Hasil segmen	25.262	39.918	1.776	3.869	19.084	1.871	1.573	11.469	47.695	57.127	Segment revenues
Penghasilan bunga	-	-	95	1	151	267	2.005	909	2.251	1.177	Segment results
Beban bunga dan keuangan	(5.960)	(11.031)	(600)	(1.744)	(1.406)	(856)	(1.764)	(121)	(9.730)	(13.752)	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	572	(2.465)	(220)	4	(3.098)	73	275	2.700	(2.471)	312	Interest expenses and finance charges
Beban pajak final	-	-	(217)	(527)	(1.992)	(3.756)	-	-	(2.209)	(4.283)	Other gains and losses - net
(Manfaat) beban pajak penghasilan	2.328	(7.015)	685	(2.173)	-	-	25	(69)	(3.038)	(9.257)	Final tax expense
Laba bersih tahun berjalan	22.202	19.407	1.519	(570)	12.739	(2.401)	2.114	14.888	32.498	31.324	Income tax expense
Pendapatan (beban) non kas:											Profit for the year
Penyusutan	(47.734)	(55.902)	(4.630)	(7.364)	(4.833)	(5.602)	(5.249)	(259)	(62.446)	(69.127)	Noncash income (expenses):
Amortisasi	(1.379)	(496)	-	(19)	(357)	-	(116)	(316)	(1.852)	(831)	Depreciation
Beban non-kas lainnya	(3.170)	(3.799)	(963)	(593)	(1.216)	(1.420)	(1.277)	(625)	(6.626)	(6.437)	Amortization
											Other non-cash expenses

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	142.582	252.743	40.720	33.296	44.702	25.330	3.396	1.169	231.400	312.538	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	33.250	-	9.496	-	10.425	-	792	-	53.963	-	Right of use assets
Aset lainnya	150.546	143.805	42.995	44.547	47.199	48.928	3.585	1.226	244.325	238.506	Other assets
Jumlah aset	326.378	396.548	93.211	77.843	102.326	74.258	7.773	2.395	529.688	551.044	Total assets
Jumlah liabilitas	216.929	254.893	33.380	35.049	45.686	47.630	2.253	909	298.248	338.481	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	26.695	58.222	2.766	18.041	732	19.876	8.697	576	38.890	96.715	Capital expenditure (include intangible assets)

36. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan sebesar US\$ 23.620 ribu (2019: US\$ 31.927 ribu) (Catatan 17 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk, Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, dan PT Bukit Asam Tbk.

- b. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 34).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Baik perjanjian terkait Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara maupun Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 11 September 2020, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Amendemen No. 8 dan No. 4, dimana PT Kideco Jaya Agung menambah wilayah operasi Perusahaan di pit *Roto North* dengan volume OB 4,94 juta BCM untuk tahun 2020, dan memperpanjang durasi kontrak hingga 31 Desember 2028.

Pada tanggal 11 September 2020, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Amendemen 4 Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) untuk memberlakukan ketentuan sewa peralatan (*wet rental*) pada *Roto Middle Area* sejak 1 Juni 2020 dan *Roto North Area* sejak 16 September 2020, serta mengubah ketentuan harga.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2021 sebesar 69,3 juta BCM untuk tanah penutup dan 15,1 juta BCM untuk batubara.

36. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. As of December 31, 2020, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC for the Company's operations amounting to US\$ 23,620 thousand (2019: US\$ 31,927 thousand) (Notes 17 and 21).

As of December 31, 2020 and 2019, these bank guarantees were outstanding for Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, and PT Bukit Asam Tbk.

- b. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement for Waste Removal & Coal Production amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 34).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Both agreement pertaining to Waste Removal & Coal Production and Contract of Equipment Wet Rental have been amended for several times and the latest was on September 11, 2020 the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Amendment No. 8 and No. 4, where PT Kideco Jaya Agung expand the Company's operation area to Roto North pit with OB contract volume 4.94 million BCM in year 2020, and also extend the contract duration up to December 31, 2028.

On September 11, 2020, the Company and PT Kideco Jaya Agung signed the 4th Amendment of the Contract of Wet Equipment Rental to apply the wet rental provision for Roto Middle Area since June 1, 2020 and Roto North Area since September 16, 2020, as well as amend the price.

On December 10, 2020, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2021 production target volume of 69.3 million BCM for waste removal and 15.1 million BCM for coal.

- c. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

- d. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada PT Freeport Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan PT Freeport Indonesia. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- c. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, the Company received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

On October 31, 2020, the Company received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes coal.

- d. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with PT Freeport Indonesia, which will be valid until December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of PT Freeport Indonesia. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142,000 menjadi US\$ 42,000. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.

- e. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

- f. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan dan Personel pada Area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan No. 2 atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi Batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk *item* kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei dan Juni 2019.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142,000 to US\$ 42,000. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.

- e. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Services Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

- f. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement for Mining Services and Equipment Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement of Mining Services Agreement, regarding the additional of the mine area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

On October 11, 2018, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement No. 2 of Mining Services Agreement, to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production to 7,400 thousand tonnes that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase for overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May and June 2019 periods.

Pada tanggal 26 April 2020, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

On April 26, 2020, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

- g. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar (setara dengan US\$ 52 juta) dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

- g. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion (equivalent to US\$ 52 million) with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

- h. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

- h. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

- i. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan Supply Base Facility, Equipment and Services di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar (setara dengan US\$ 3,6 juta) dengan Rdengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

- i. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion (equivalent to US\$ 3.6 million) with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

- j. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 2,6 juta dengan masa kontrak awal sampai dengan 30 November 2020. Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No.1 atas Perjanjian tersebut Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar (setara dengan US\$ 2 juta). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2021.

- j. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Basis POSB Sorong. The contract value is US\$ 2.6 million with the initial contract period until November 30, 2020. On March 18, 2019, the Company and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to such agreement with the effective date of March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion (equivalent to US\$ 2 million). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 14, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2021.

- k. Pada tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk manajemen sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US\$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan. Pada tanggal 23 April 2020, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal kontrak tersebut.

- k. On January 31, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia entered into a Construction Services Agreement for sediment management with contract value is US\$ 21.3 million with contract duration of 42 months. On April 23, 2020, the Company and PT Freeport Indonesia mutually agreed to pre-terminate this contract.

- l. Pada 1 April 2019, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar (setara dengan US\$ 7,1 juta).

Pada 10 Juni 2020, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amendemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 milyar (setara dengan US\$ 9,9 juta).

- m. Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 milyar (setara dengan US\$ 72 juta) sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka proyek dari PT Freeport Indonesia sebesar US\$ 9.048 ribu. Pada 31 Desember 2020, liabilitas kontrak sebesar nihil (2019: pendapatan diterima di muka US\$ 8.208 ribu). Jumlah pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berjalan yang berasal dari liabilitas kontrak adalah US\$ 8.208 ribu. Perusahaan dan PT Freeport Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal kontrak tersebut pada tanggal 17 Mei 2020.
- n. Pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (Fluor-Petrosea Joint Organization) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (Mill Optimization For Underground Ores Project) untuk PT Freeport Indonesia dengan tanggal kontrak efektif 11 Maret 2020.
- o. Pada tahun 2020, Perusahaan mengajukan klaim final kepada PT Maruwai Coal ("PTMC") atas biaya tambahan yang ditimbulkan akibat dari penyelesaian Kontrak No. AMC_LDP_CONSTR_001 tanggal 16 Juni 2017 yang ditandatangani oleh Perusahaan dan PTMC ("Kontrak").

Selanjutnya PTMC juga menyampaikan klaimnya kepada Perusahaan atas denda keterlambatan dan biaya yang ditimbulkan karena pengurangan lingkup kerja oleh PTMC.

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan dan PTMC telah mengadakan beberapa pertemuan dan korespondensi untuk membahas klaim tersebut. Hingga pada 17 Desember 2020, PTMC menolak seluruh klaim Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dengan denda keterlambatan. Serta selanjutnya PTMC melakukan pencairan Bank Garansi pada 25 Januari 2021 atas tagihan denda keterlambatan yang telah jatuh tempo.

- l. On April 1, 2019, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 99 billion (equivalent to US\$ 7.1 million).

On June 10, 2020, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 143 billion (equivalent to US\$ 9.9 million).

- m. On June 28, 2019, the Company was awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion (equivalent to US\$ 72 million) until December 13, 2020. Related to this transaction, the Company shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia project amounting to US\$ 9,048 thousand. On December 31, 2020, contract liabilities amounted to nil (2019: unearned revenue US\$ 8,208 thousand). The amount of revenue recognized in the current reporting period which relates to brought-forward contract liabilities is US\$ 8,208 thousand. The Company and PT Freeport Indonesia mutually agreed to pre-terminate this contract on May 17, 2020.
- n. On July 30, 2020, the Company together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia with the effective contract date of March, 11 2020.
- o. In 2020, the Company submitted its final claims to PT Maruwai Coal ("PTMC") for additional costs incurred as a result of the completion of Contract No. AMC_LDP_CONSTR_001 dated June 16, 2017 entered into by the Company and PTMC (the "Contract").

Furthermore, PTMC also submitted its claim to the Company for delay damages and costs incurred due to de-scoping of Company's scope of work by PTMC.

During 2020, the Company and PTMC have held several meetings and correspondences to discuss the such claims. Until December 17, 2020, PTMC determined its rejection to Company's claim and imposed Company with delay damages. PTMC disbursed the Bank Guarantee on January 25, 2021 on the overdue delay damages invoice.

Perusahaan telah menyampaikan ketidaksetujuannya atas penetapan PTMC serta keberatannya atas tagihan denda keterlambatan dari PTMC. Karena tidak tercapainya kesepakatan antara para pihak, Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Sengketa (*Notice Of Dispute*) kepada PTMC pada tanggal 18 Januari 2021, dimana materi sengketa adalah klaim Perusahaan dan klaim PTMC.

Sesuai dengan Kontrak, dalam jangka waktu 56 hari setelah Surat Pemberitahuan Sengketa, para pihak harus menyelesaikan sengketa secara damai sebelum dimulainya arbitrase.

Sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan dan PTMC sedang dalam proses *amicable settlement*, dimana para pihak berkomitmen untuk dapat menyelesaikan sengketa. Oleh karena itu Perseroan sangat berkeyakinan dengan resolusi yang adil dan beralasan dan menilai bahwa hal ini tidak akan menyebabkan timbulnya kewajiban ataupun kontingen liabilitas bagi Perusahaan.

The Company has submitted its disapproval of the determination of PTMC and its objection to the invoice for delay damages from PTMC. Due to the failure to reach an agreement between the parties, the Company submitted a Notice of Dispute to PTMC on January 18, 2021, where the dispute material was the Company's claims and PTMC's claims.

In accordance with the Contract, within 56 days after Notice of Dispute, the parties must settle the dispute amicably before commencement of arbitration.

As of the date of issuance of these financial statements, the both the Company and PTMC are in the process of reaching an amicable settlement and are committed to resolve this dispute. Due to this, the Company strongly believes that on the reasonable resolution of this dispute and has assessed that this will not lead to liability or contingent liability for the Company.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)		Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)		
Aset Moneter					Monetary Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	386.420.717	27.396	695.592.139	50.039	Rupiah
Euro	11	14	2	3	Euro
Dolar Australia	4	3	13	12	Australian Dollar
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	870.405.754	61.709	1.328.643.679	95.613	Rupiah
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Rupiah	14.288.370	1.013	3.016.517	217	Rupiah
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak					Estimated earnings in excess of billing on contracts
Rupiah	-	-	24.285.047	1.747	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	48.041.630	3.406	30.262.477	2.177	Rupiah
Klaim pengendalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	-	-	161.752.036	11.636	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other assets
Rupiah	2.192.242	155	19.150.266	1.378	Rupiah
Dolar Australia	-	-	100	143	Australian Dollar
Piutang karyawan jangka panjang					Long-term receivables
Rupiah	5.162.430	366	3.614.260	260	Rupiah
Jumlah Aset Moneter		94.062		163.225	Total Monetary Assets

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)		Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	396.562.216	28.115	650.288.780	46.780	Rupiah
Dolar Australia	1.279	977	19	27	Australian Dollar
Dolar Singapura	11	8	3	4	Singapore Dollar
Euro	2	3	-	-	Euro
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	47.322.292	3.355	29.422.246	2.117	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	19.154.597	1.358	75.482.430	5.430	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	3.498.041	248	3.516.953	253	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	21.171.613	1.501	4.656.835	335	Rupiah
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga					Long-term loan third parties
Rupiah	116.845.861	8.284	66.015.849	4.749	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	325.430.675	23.072	308.741.210	21.876	Rupiah
Jumlah Liabilitas Moneter		66.921		81.571	Total Monetary Liabilities
Aset Moneter Bersih		27.141		81.654	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2020 and 2019, and the prevailing rates at March 26, 2021 are as follows:

Mata Uang	26 Maret/ March 26, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	31 Desember/ December 31, 2019 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0692	0,0709	0,0719	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7606	0,7636	0,7006	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7417	0,7546	0,7424	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1780	1,2287	1,1214	Euro (EUR) 1

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL MANAJEMEN**

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGERMENTS**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial asset at amortized cost</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivative yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives designated as hedging instrument</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2020				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	133.945	-	-	- Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	463	-	- Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.896	-	-	- Related parties
Pihak ketiga	40.084	-	-	- Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	242	-	-	- Related parties
Pihak ketiga	771	-	-	- Third parties
Aset lancar lainnya	683	-	-	- Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang jangka panjang				Long-term receivables
Piutang Karyawan	366	-	-	- Receivable from employees
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	20.041	- Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	3.925	- Related parties
Pihak ketiga	-	-	31.342	- Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501	- Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	-	248	- Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	17.046	- Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	42.995	- Long-term loan - third parties
Liabilitas sewa	-	-	15.583	- Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	94.323	- Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	-	-	28.948	- Lease liabilities
Kewajiban derivatif	-	-	-	892 Derivative liabilities
Jumlah	211.987	463	255.952	892 Total

Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi seluruhnya merupakan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Financial assets at fair value through profit or loss are held-for-trading assets.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ <i>Financial asset at FVTPL</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	84.182	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	502	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.216	-	-	Related parties
Pihak ketiga	85.495	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga	217	-	-	Third parties
Aset lainnya	1.198	-	-	Other current assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	260	-	-	Receivable from employee
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1.145	Related parties
Pihak ketiga	-	-	59.349	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	958	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.182	Third parties
Utang dividen	-	-	253	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	15.776	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	1.171	Related party
Pihak ketiga	-	-	41.629	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	11.236	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	40.363	Related party
Pihak ketiga	-	-	85.210	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	25.677	Finance lease liabilities
Jumlah	191.568	502	283.949	Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar 3,70% (2019: 3,50%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan sebesar US\$ 950 ribu (2019: US\$ 2.858 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. 3,70% (2019: 3,50%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,70% (2019: 3,50%) dalam nilai tukar mata uang asing.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

The Group's sensitivity for the years ended December 31, 2020 is 3.70% (2019: 3.50%), increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 950 thousand (2019: US\$ 2,858 thousand) for the years ended December 31, 2020, increase or decrease in profit or loss before tax. 3.70% (2019: 3.50%) is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at periods end for a 3.70% (2019: 3.50%) change in foreign currency exchange rates.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Grup juga terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilai adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, tidak secara resmi tertulis, mereka tidak akan berusaha untuk menegosiasikan, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana *fall back* sebelum tengah tahun 2021.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group also exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators. The regulators have made clear that, at the end of 2021, not formally written, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the end of first half of 2021.

Tidak terdapat USD LIBOR Grup saat ini yang mencakup ketentuan provisi yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan yang direferensikan. Kelompok kerja yang berbeda di industri sedang mengerjakan bahasa *fall back* untuk instrumen yang berbeda dan IBOR yang berbeda, yang dipantau oleh Grup dengan cermat dan akan menerapkannya jika sesuai.

None of the Group's current USD LIBOR linked contracts include adequate and robust fall back provisions for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Different working groups in the industry are working on fall back language for different instruments and different IBORs, which the Group is monitoring closely and will look to implement these when appropriate.

Di bawah ini merupakan rincian instrumen lindung nilai dan item lindung nilai dalam ruang lingkup amendemen PSAK 71 yang disebabkan oleh reformasi suku bunga acuan, berdasarkan jenis lindung nilai. Persyaratan item lindung nilai yang terdaftar sesuai dengan persyaratan instrumen lindung nilai yang berlaku.

Below are details of the hedging instruments and hedged items in scope of the PSAK 71 amendments due to interest rate benchmark reform, by hedge type. The terms of the hedged items listed match those of the corresponding hedging instruments.

Tipe lindung nilai/ <i>Hedge type</i>	Tipe Instrumen/ <i>Instrument type</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturing in</i>	Nominal/ <i>Nominal</i>	Item lindung nilai/ <i>Hedged item</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan USD LIBOR, bayar USD swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month USD LIBOR, pay USD fixed interest rate swap</i>	23 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	USD 42 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	CU IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan USD LIBOR, bayar USD swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month USD LIBOR, pay USD fixed interest rate swap</i>	1 November 2023/ <i>November 1, 2023</i>	USD 22,5 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	CU IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>

Grup akan terus menerapkan amendemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fall back* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar 1,75% (2019: 2,74%) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah lebih tinggi/rendah 1,75% (2019: 2,74%) dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar US\$ 2.783 ribu (2019: US\$ 1.402 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar selisih antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas nilai wajar utang tingkat bunga tetap dan eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak, dan diungkapkan di bawah ini. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan. Informasi nilai pokok nosional dan nilai swap suku bunga pada akhir pelaporan seperti yang diungkapkan pada Catatan 24.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 1.75% (2019: 2.74%) increase or decrease are used for the years ended December 31, 2020, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the years ended December 31, 2020 had been 1.75% (2019: 2.74%) higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the years ended December 31, 2020 would decrease/increase by US\$ 2,783 thousand (2019: US\$ 1,402 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the fair value of issued fixed rate debt and the cashflow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cashflows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract, and is disclosed below. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period. Information of the notional principal amounts and interest rate swap contracts outstanding at the end of reporting date as disclosed in Note 24.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Kurs mengambang pada swap suku bunga adalah kurs antar bank lokal Indonesia. Grup akan menyelesaikan selisih antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Seluruh kontrak swap suku bunga mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Grup pinjaman akibat dengan suku bunga variabel. Kontrak swap suku bunga dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara bersamaan dan jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran tingkat bunga mengambang utang mempengaruhi laba rugi.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is the local interbank rate of Indonesia. The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate. Interest amounts are designated as cashflow hedges in order to reduce the Group's cashflow exposure resulting from variable interest rates on borrowings. The interest rate swaps and the interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the floating rate interest payments on debt affect profit or loss.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12 months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<u>31 Desember 2020</u>						<u>December 31, 2020</u>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	133.619	-	133.619	Cash and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)						Trade accounts receivable (Note 6)
		ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)				
Pihak ketiga	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	43.684	(3.600)	40.084	Third parties
Pihak berelasi	(i)	ECL 12 bulan/12 month ECL	36.568	(672)	35.896	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	771	-	771	Other account receivable - third party
Deposit (Catatan 12)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	683	-	683	Deposits (Note 12)
				(4.272)		

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 8 dan 12.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 5, 6, 8 and 12, respectively.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cashflows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cashflows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month US\$ '000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$ '000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$ '000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$ '000	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	31.124	3.012	1.131	-	-	35.267	Trade accounts payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501	-	-	-	1.501	Other payables - third parties
Utang dividen	-	248	-	-	-	-	248	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	16.405	641	-	-	17.046	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	3.528	4.941	-	8.469	Lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	1,4 - 1,6	15.051	-	5.040	-	-	20.091	Bank loans
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	2,09 - 7,81 *)	-	-	45.341	100.413	-	145.754	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	2,5 - 5,15	-	-	10.556	29.440	-	39.996	Lease liabilities
Jumlah		46.423	20.918	66.237	134.794	-	268.372	Total
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	27.800	32.694	-	-	-	60.494	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other payables
Pihak berelasi	-	-	958	-	-	-	958	Related party
Pihak ketiga	-	-	1.182	-	-	-	1.182	Third parties
Utang dividen	-	253	-	-	-	-	253	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	15.776	334	-	-	16.110	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,5 - 5,9	-	-	11.645	27.015	-	38.660	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang								Long-term loan
Pihak ketiga	4,08 - 12,54 *)	-	-	43.148	89.604	-	132.752	Third parties
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang								Long-term loan
Pihak berelasi	6,46	1.247	-	1.304	45.578	-	48.129	Related party
Jumlah		29.300	50.610	56.431	162.197	-	298.538	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 8,05% - 12,72% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 8.05% - 12.72% of December 31, 2020 and 2019

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	-	326	-	-	-	-	326	Cash on hand
Piutang usaha	-	19.473	56.507	-	-	-	75.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	1.013	-	-	-	-	1.013	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,5	133.619	-	-	-	-	133.619	Cash in banks
Jumlah		154.431	56.507	-	-	-	210.938	Total
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	-	52	-	-	-	-	52	Cash on hand
Piutang usaha	-	19.551	86.160	-	-	-	105.711	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	217	-	-	-	-	217	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,5	69.253	-	-	-	-	69.253	Cash in banks
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	.3,20	-	15.523	-	-	-	15.523	Time deposits
Jumlah		89.073	101.683	-	-	-	190.756	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 3,00% - 3,50% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/

*) Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 3.00% - 3.50% of December 31, 2020 and December 31, 2019

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2018. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2018. The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 25 to the consolidated financial statements.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	41.534	Long-term loan from a related party
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	137.318	126.839	Long-term loans from third parties
Liabilitas sewa	44.531	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	36.913	Finance lease liabilities
Utang bank	20.041	-	Bank loan
Jumlah pinjaman	201.890	205.286	Total debt
Kas dan setara kas	(133.945)	(84.182)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	67.945	121.104	Net debt
Ekuitas	231.440	212.563	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	29%	57%	Net debt to equity ratio

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000
Aset keuangan lainnya	463	463
Liabilitas derivatif	892	892
	31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000
Aset keuangan lainnya	502	502
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo	40.363	40.913

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2020	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2020
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya	463	-	-	463	Other financial assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair values
Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai	-	892	-	892	Derivatives used for hedging
	463	892	-	1.355	Total
2019	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya	502	-	-	502	Other financial assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	-	-	40.913	40.913	Long-term loans to related parties
	502	-	40.913	41.415	Total

39. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait. Harga batubara selama kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari India dan China. Di kuartal kedua 2020 harga batubara semakin terpukul dikarenakan efek dari pandemi COVID-19.

Pada kuartal ketiga 2020, harga acuan batubara mengalami penurunan sebesar 6,7%. Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Pada kuartal keempat 2020, terjadi perbaikan harga acuan batubara dan perbaikan ekonomi secara global. Meskipun begitu, dampak keadaan ekonomi yang menurun secara berkepanjangan juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada operasional bisnis Grup.

Meskipun demikian, manajemen telah melakukan penilaian dimana Grup dan Perusahaan akan mampu mempertahankan likuiditas yang cukup untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya setidaknya selama dua belas bulan dari tanggal laporan keuangan ini diotorisasi.

39. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually Increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During 2019, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries. Coal price during the first quarter of 2020 decreased caused by demand declined from India and China. In the second quarter of this year, the price of coal is decreasing due to effect of the pandemic COVID-19.

On third quarter of 2020, coal price index have declined for about 6.7%. Based on historical data, coal prices are volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. On the fourth quarter 2020, there are recoveries in coal price index as well as economic situation globally. However, the effects of the lower economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

Notwithstanding this, management has assessed that the Group and Company will be able to maintain sufficient liquidity to enable it to continue as going concern for at least twelve months from the date of the authorization of these financial statements.

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	4.926	4.772
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha	1.035	449
Penambahan aset tetap melalui sewa	-	30.895
Jumlah	<u>5.961</u>	<u>36.116</u>

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cashflows with the details as follows:

Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment
Increase in liabilities for purchase of intangible assets
Acquisition of property, plant and equipment through lease

Total

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 140 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2021.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 140 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2021.
